

**INOVASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI
DI KB RUMAH KREATIF WADAS KELIR KARANGKLESEM
PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Disusun Oleh:
ROFIKOH NGILMIYAH
NIM. 1717406078**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofikoh Ngilmiyah
NIM : 1717406078
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Angkatan : 2017
Judul : Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Kb Rumah Kreatif Wadas Kelir Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul "**Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Kb Rumah Kreatif Wadas Kelir Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, bukan hasil dari buatan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Terkecuali hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Januari 2022
Yang Membuat Pernyataan



Rofikoh Ngilmiyah
NIM. 1717406078



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jalan Jenderal. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**INOVASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI KB RUMAH KREATIF
WADAS KELIR KARANGKLESEM PURWOKERTO SELATAN
KABUPATEN BANYUMAS**

yang disusun oleh Rofikoh Ngilmiah (NIM. 1717406078) Program Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 27 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 15 Februari 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang

Lavla Mardiyah, M.Pd.
NIP. -

Penguji II/Sekretaris Sidang

Novi Mulvanti, M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji Utama

Toifur, S.Ag. M.Si.
NIP. 19721217 200312 1 001

Diketahui Oleh:

Dekan,



Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 02

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 Januari 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Rofikoh Ngilmiyah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa.

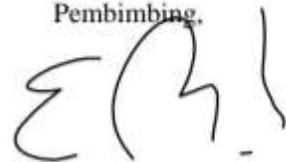
Nama : Rofikoh Ngilmiyah
NIM : 1717406078
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Kb Rumah Kreatif Wadas Kelir Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Lavla Mardiyah, M.Pd.

NIP.-

ABSTRAK

INOVASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI KB RUMAH KREATIF WADAS KELIR KARANGKLESEM PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS

ROFIKOH NGILMIYAH
NIM. 1717406078

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan tentang inovasi pembelajaran anak usia dini di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas selama masa pandemic Covid-19. Guru merancang inovasi pembelajaran dengan memadukan pembelajaran *online* dan *offline* yang menyenangkan dan unik. Dalam melakukan inovasi pembelajaran dipengaruhi oleh tugas dan peran guru, peserta didik, bahan ajar serta lingkungan.

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif lapangan. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua dan anak-anak. Objek yang dikaji mengenai inovasi pembelajaran anak usia dini di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir. Analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai inovasi pembelajaran anak adalah inovasi model pembelajaran anak usia dini di Kelompok Belajar Rumah Kreatif Wadas Kelir Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas pada masa pandemic Covid-19 yang disebut “SUMO LARI DI MAS PEMI” artinya Sepuluh Model Pembelajaran di Masa Pandemi, yakni, 1) Pembelajaran dengan Bimbingan Orang Tua, 2) Proyek Karya, 3) Study Visit, 4) Kuis Bersama, 5) Pembelajaran Online, 6) Lomba Kreativitas, 7) Film dan Video, 8) Cerita Kreatif dan Interaktif, 9) Recording Materi, 10) dan Apresiasi Belajar. Sepuluh model pembelajaran selama pandemi Covid-19 yang menjadi implikasi anak-anak selama masa pandemi efektif untuk tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran, Anak Usia Dini, KB Rumah Kreatif Wadas Kelir

MOTTO

والى ربك فارغب

“Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah: Ayat 8)



PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu nikmat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Wahidin dan Ibu Kartimah yang tidak henti-hentinya memanjatkan doa untuk putra putrinya agar diberikan kekuatan dan kesuksesan selalu dalam menjalankan sesuatu.
2. Adik-adikku tersayang Vina Fitriyani dan Fawaz Nadzir Alfarizki yang selalu menemani, memberikan doa, dorongan kasih sayang dan semangat kepada penulis.
3. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberi doa, dukungan, dorongan dan semangat pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Pak Guru Heru dan Iyung Dian serta keluarga besar Rumah Kreatif Wadas Kelir yang selalu memberi dorongan, semangat dan motivasi pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar Ponpes Roudhotul 'Ilmi yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada penulis.
6. Keluarga besar Ponpes Al-Ikhas yang di asuh oleh Bapak Ischak Suryo Nugroho yang telah mengajarkan banyak ilmu kepada penulis.
7. Teman seperjuangan PIAUD B angkatan 2017 yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu yang selalu memberi motivasi semangat kepada penulis.
8. Teman-teman Kost Hawa Adem yang selalu memberi semangat dan motivasi pada penyusunan skripsi ini.
9. Teman lembur Kak Hafidz dan Kak Farhati yang menemani malam-malam panjang sampai menjelang pagi demi terselesaikannya tugas-tugas pribadi.
10. Teman kamarku Amalia Nurbaiti yang selalu mengingatkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Serta seluruh pihak yang membantu penulis sehingga sampai pada titik ini. Semoga Allah SWT., memberikan pahala yang berlipat dan dicatat sebagai amal baik kalian.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim...

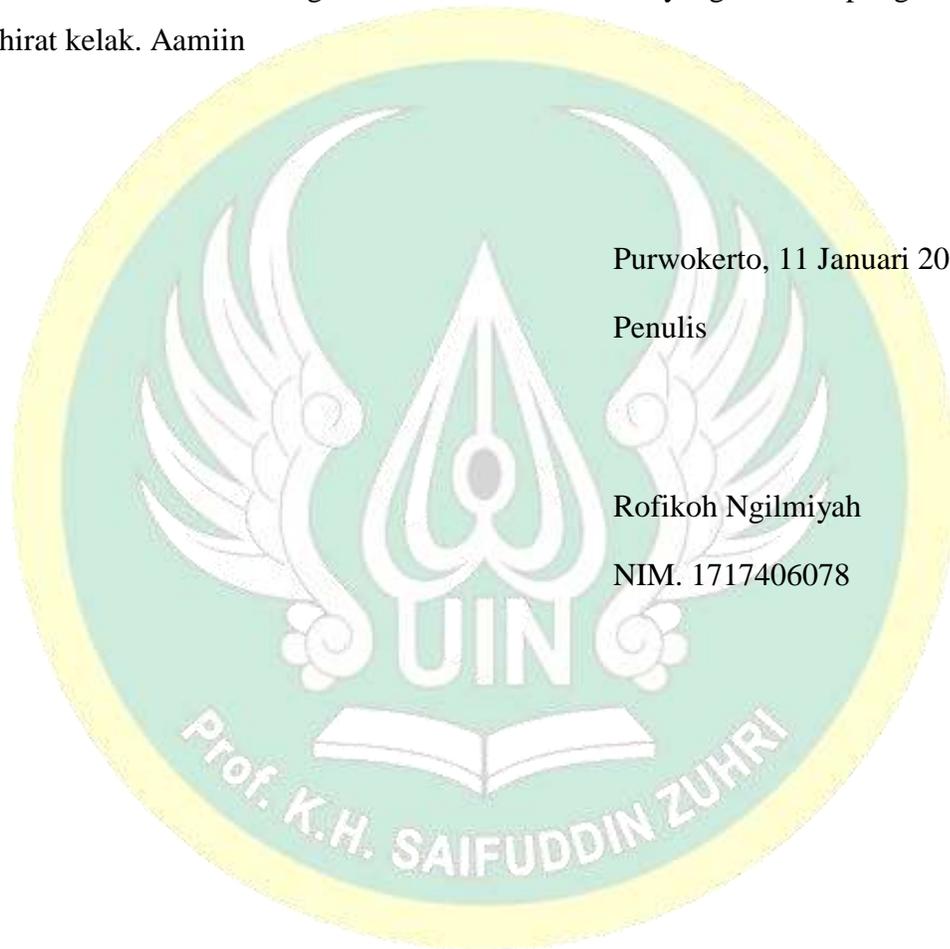
Alhamdulillahirrahbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya kepada penulis sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas". Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).

Terselesaikannya seluruh kegiatan penelitian dan penulisan skripsi ini tidak terlepas atas dukungan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Heru Kurniawan, M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Purwokerto (PIAUD) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., dosen pembimbing akademik kelas PIAUD B 2017
5. Layla Mardliyah, M.Pd. dosen pembimbing skripsi yang telah sabar mendampingi, mengarahkan dan memberi masukan kepada penulis saat melakukan penyusunan skripsi.
6. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademika Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Kepala sekolah dan Guru KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas
8. Teman-teman PIAUD B angkatan 2017

9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih melainkan hanya doa, semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penelitian hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT dan tercatat sebagai amal kebaikan di dunia yang akan dilipat gandakan di akhirat kelak. Aamiin



Purwokerto, 11 Januari 2022

Penulis

Rofikoh Ngilmiyah

NIM. 1717406078

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Kajian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Inovasi Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Inovasi Pembelajaran.....	13
2. Tujuan dan Manfaat Inovasi Pembelajaran	17
3. Jenis-Jenis Inovasi Pembelajaran.....	18
4. Faktor- Faktor Inovasi Pembelajaran.....	20
5. Peran Guru dalam Melaksanakan Inovasi Pembelajaran.....	22
B. Anak Usia Dini	28
1. Pengertian anak usia dini	28
2. Karakteristik Anak Usia Dini	30
3. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini	33
C. Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
D. Metode Pengumpulan Data	49
1. Observasi	50
2. Wawancara	51
3. Dokumentasi	52
E. Analisis Data.....	53
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi data).....	54
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data)	54
3. <i>Conclusion Drawing</i> (Penarikan kesimpulan)	54
F. Keabsahan Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga	57
1. Sejarah KB Rumah Kreatif Wadas Kelir	57
2. Visi dan Misi KB Wadas Kelir	59
B. Kegiatan Pembelajaran di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir	60
1. Pembelajaran <i>Online</i>	60
2. Kegiatan Pembelajaran <i>Offline</i> (Tatap Muka).....	62
C. Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir ..	65
1. Adanya Inovasi Pembelajaran.....	65
2. Model Pembelajaran di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir	75
D. Inovasi Pembelajaran “SUMO LARI DI MAS PEMI”	78
1. Pembelajaran dengan Pendampingan Orang Tua	79
2. Proyek Karya.....	81
3. <i>Study Visit</i>	82
4. Kuis Bersama	84
5. Pembelajaran <i>Online</i>	85

6. Lomba Kreativitas	86
7. Film dan Video	87
8. Cerita Kreatif dan Interaktif	89
9. Recording Materi	90
10. Apresiasi Belajar	91

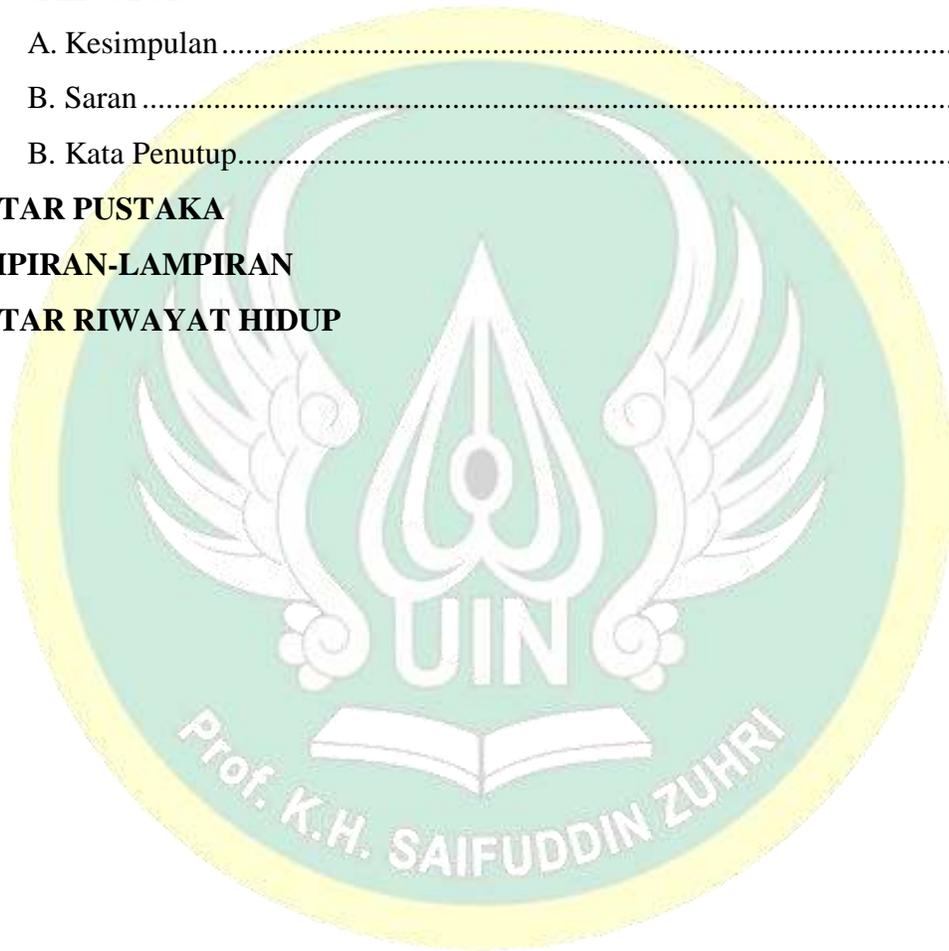
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	94
B. Kata Penutup	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di era sekarang telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga mengakibatkan guru harus mampu menguasai berbagai bidang yang berhubungan dengan pendidikan, salah satunya dalam bidang teknologi. Hal ini menjadi tuntutan bagi guru untuk mampu menguasai teknologi, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan perkembangan zaman. Kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dengan baik tidak hanya dilakukan oleh guru di pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi saja, melainkan juga dilakukan oleh guru PAUD.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan saat ini sangat beragam seperti halnya pemanfaatan teknologi komunikasi dalam kegiatan pembelajaran secara *online* atau daring. Jika dikaitkan antara pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan dengan kondisi alam saat ini tentu saling berkaitan. Dimana pada tahun 2020 Presiden Joko Widodo menginformasikan bahwa di Indonesia telah terjadi penyebaran virus corona atau disebut Covid-19. Hal ini menjadikan pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa semua kegiatan dilakukan secara WFH (*Work For Home*). Maka dari itu, semua kegiatan dalam bidang pendidikan harus dilakukan secara *online*. Padahal, pendidikan yang diberikan untuk anak usia dini lebih mudah dipantau secara langsung atau *offline* dari pada dilakukan secara daring.¹

Akibat dari WFH inilah guru merasa bingung bagaimana cara yang efektif untuk tetap memantau tumbuh kembang anak di masa pandemi. Banyak peserta didik yang terpaksa melakukan pembelajaran menggunakan metode *homeschooling* dengan menggunakan berbagai aplikasi dan media yang ada di

¹ Eko Suhendro, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, JGA, Vol. 5 (3), September 2020, hlm. 134.

lingkungan sekitar rumah. Seketika foto, video maupun meme para orang tua siswa yang menjadi “guru dadakan” selama masa pandemi tersebar di dunia maya. Bahkan ada beberapa postingan yang membuat tawa. Namun kenyataannya hal tersebut merupakan salah satu usaha orang tua dalam membimbing anaknya di rumah menjadi kunci keberhasilan anak dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Sementara guru-guru PAUD memanfaatkan teknologi yang ada untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sesekali melakukan *study visit*. Dalam pembelajaran *online*, terdapat beberapa kendala yang dialami guru saat pembelajaran mulai dari siswa tidak mempunyai kuota, siswa malas untuk mengerjakan tugas, tidak mau ikut video *call* dan lain sebagainya. Padahal seperti kita tahu bahwa anak-anak merupakan *agen of chang*, artinya anak-anak akan menjadi generasi penerus bangsa.

Pentingnya generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas tinggi berawal dari pemberian stimulus pendidikan sebagai bekal untuk menjadi generasi yang lebih baik. Pemberian stimulus pada anak dapat diberikan melalui layanan PAUD yang diberikan sejak usia nol hingga usia enam tahun. Masa tumbuh kembang anak usia dini disebut dengan masa *golden age* atau masa keemasan, masa dimana anak mampu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan secara maksimal. Maka dari itu, diharapkan anak mampu mendapatkan pendidikan dan pembinaan secara khusus dengan pemberian stimulus secara langsung.²

Pendidikan anak usia dini memiliki strategi ataupun model pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru. Adapun model pembelajarannya seperti, model sentra, model klasik, model kelompok, model area, dan masih banyak model pembelajaran lainnya. Untuk menciptakan model pembelajaran yang menyenangkan merupakan bagian dari tugas kepala sekolah dan pendidik. Seiring berjalannya waktu, dunia pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Mulai dari belajar menggunakan buku, menggunakan komputer, laptop, handpone

² Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.1-

bahkan saat ini ada pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan hanya dilakukan melalui jaringan atau *online*. Semua itu merupakan salah satu inovasi pembelajaran dalam sebuah pendidikan.

Pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai pondasi dasar yang digunakan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka dari itu, guru harus mampu menyiapkan berbagai pembelajaran yang kreatif dan inovatif supaya dapat mencapai tujuan pendidikan dengan baik.³ Pendidik perlu mengadakannya sebuah pembaruan dalam proses pembelajaran, terutama pada jenjang pendidikan anak usia. Sebab, dunia anak-anak identik dengan kegiatan belajar sambil bermain. Maka, para pendidik harus mampu untuk menciptakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sehingga, anak usia dini tidak mudah bosan dan jenuh untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kemampuan untuk menciptakan inovasi pembelajaran kreatif dan inovatif merupakan salah satu tugas seorang guru terutama pada guru PAUD. Inovasi pembelajaran berasal dari sebuah pemikiran atau olah pikir manusia yang mampu menghasilkan pembaharuan dalam bidang pendidikan. Inovasi memiliki keterkaitan dengan kata *invention* dan *discovery*. *Invention* ini berkaitan dengan penemuan baru yang ditemukan oleh manusia. Sedangkan *discovery* dapat diartikan sebagai suatu penemuan yang pernah ada dan hanya perlu adanya pembaharuan agar menjadi lebih sempurna untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Memaknai dari kata inovasi yang berarti suatu pemikiran, pendapat, atau tindakan-tindakan baru yang dapat dimanfaatkan dalam bidang pembelajaran untuk memecahkan masalah pendidikan. Munculnya inovasi pembelajaran biasanya dikarenakan adanya kegagalan pihak sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, adanya penurunan tingkat pencapaian yang telah

³ Suyadi, dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 16.

⁴ Nana, *Panduan Inovasi Pembelajaran Blended POE2WE*, (Klaten: Lakeisha 2019), hlm. 3.

ditetapkan, s menurunnya semangat belajar siswa, kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya.

Dari sinilah, pentingnya melakukan inovasi pembelajaran demi terlaksananya kegiatan belajar dan mengajar, karena tujuan dari inovasi pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan efektifitas, dan efisiensi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga mampu mengurangi kejanggalan yang dirasakan pada proses pendidikan dan pembelajaran.⁵

Inovasi pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini diberikan dengan mempertimbangkan berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, hal ini dilakukan agar dapat tercapainya perkembangan anak dengan baik. Seperti halnya yang dilakukan di salah satu lembaga pendidikan nonformal yaitu di KB (Kelompok Bermain) Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Guru melakukan sebuah inovasi dalam sistem pengajaran dengan menciptakan berbagai model pembelajaran yang menyenangkan, sehingga anak-anak dapat mengikuti aktivitas pembelajaran. KB Rumah Kreatif Wadas Kelir merupakan salah satu lembaga layanan pendidikan anak usia dini yang beralamat di Jalan Wadas Kelir RT 07 RW 05 Kelurahan Karangklesem Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Bunda Dian Wahyu Sri Lestari sebagai kepala sekolah KB Rumah Kreatif Wadas Kelir dengan didampingi oleh 5 guru kelas.

Kegiatan pembelajaran di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat yang dilakukan mulai pukul 08:00 sampai 10:00 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelum adanya pandemi Covid-19, KB Rumah Kreatif Wadas Kelir menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada sentra dengan metode tatap muka. Pembelajaran model sentra yang diimplementasikan terdiri dari enam sentra yakni, sentra bahasa, sentra kreatifitas, sentra persiapan, sentra ibadah, sentra IT, dan sentra balok. Namun, setelah

⁵ Nur Asih, *Inovasi Pembelajaran*, (Bandar Lampung: Aura, 2014), hlm. 24.

terjadinya pandemi covid-19 pembelajaran yang dilakukan di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir tidak menggunakan pembelajaran sentra lagi karena pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran daring melalui video *call* dan 1 hari berangkat dan 1 hari belajar di rumah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kepala KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Bunda Dian Wahyu Sri Lestari, S.TP. menjelaskan bahwa pembelajaran tatap muka dengan sistem 1 hari berangkat 1 hari tidak dilakukan setelah keluarnya surat edaran dari pemerintah terkait *new normal*. Pada pembelajaran di masa pandemi ini, KB Rumah Kreatif Wadas Kelir menggunakan sepuluh model pembelajaran yang menyengkan yang diterapkan saat pembelajaran, baik itu daring maupun luring. Sepuluh model pembelajaran di masa pandemic yang disebut dengan istilah SUMO LARI DI MAS PEMI. Adapun sepuluh model tersebut adalah belajar dengan pendampingan orang tua, proyek prakarya, study visit, kuis bersama, belajar online, lomba kreativitas, film dan video, cerita kreatif dan inspiratif, recording materi, dan apresiasi belajar.⁶

Sistem penerapan sepuluh metode pembelajaran tersebut dilakukan secara bergantian dalam kurun waktu kurang lebih 2 minggu. Guru kelas Bunda Cesilia Prawening, S.Pd. mengatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan pada setiap kegiatan belajar berbeda-beda, hampir semua pembelajaran itu digunakan dalam waktu 2 minggu secara bergantian. Dalam satu hari, model pembelajaran yang digunakan antara 2 sampai 3 model pembelajaran. Dengan menggunakan 10 inovasi model pembelajaran inilah anak-anak mampu mengikuti kegiatan belajar dengan senang dan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pengadaan inovasi pembelajaran untuk mengatasi kejanggalan yang ada dalam

⁶ Hasil observasi pendahuluan bersama Bunda Dian Wahyu Sri Lestari kepala KB Rumah Kreatif Wadas Kelir, pada Rabu, 21 April 2021.

⁷ Hasil observasi pendahuluan bersama Bunda Cesilia Prawening, S.Pd. Guru Kelas KB Rumah Kreatif Wadas Kelir, pada Kamis, 22 April 2021.

proses pendidikan, sehingga mampu terlaksanakannya proses pendidikan dengan baik. Melalui pengadaan inovasi pembelajaran inilah mampu terwujudnya generasi unggul dengan tetap memperhatikan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal seperti yang dilakukan di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir dengan mengangkat judul “Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”.

B. Fokus Kajian

1. Inovasi Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya mendefinisikan bahwa inovasi pembelajaran merupakan sebuah ide, gagasan atau tindakan-tindakan baru yang diterapkan dalam bidang pendidikan terutama dalam penyajian kurikulum dan pembelajaran. Pembaruan ide, gagasan atau tindakan bertujuan untuk dapat memecahkan atau menjawab sebuah permasalahan yang timbul dalam bidang pendidikan terutama dalam proses pembelajaran.⁸ Dengan adanya pembaruan pembelajaran yang berupa sebuah ide, gagasan maupun tindakan diharapkan mampu terlaksanakannya proses pembelajaran secara efektif dan menyenangkan.

2. Anak Usia Dini

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi optimal untuk dikembangkan secara maksimal oleh lingkungan sekitar dengan melibatkan pendidikan yang baik oleh orang tua, guru, dan masyarakat. Dari ahli psikologi anak adalah individu yang egosentris, yakni individu yang melakukan segala sesuatu yang berpusat pada dirinya sendiri. Semua dilakukan dari ekspresikan dalam konteks untuk memenuhi kebutuhan dan

⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm, 317.

keinginan dirinya sendiri. Dengan adanya ekpresi dan eksplorasi yang tinggi, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar secara ilmiah. Dari sinilah, anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga disbanding dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.⁹

3. KB Rumah Kreatif Wadas Kelir

Kelompok Bermain (KB) Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan merupakan jenjang pendidikan formal di purwokerto yang beralamatkan di Jalan Wadas Kelir RT 07 RW 05 Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto terdapat sistem pembelajaran menyenangkan yang diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan ini terciptalah sebuah inovasi dalam pembelajaran dengan mengembangkan dan menciptakan model-model pembelajaran yang ada untuk diterapkan dalam pembelajaran dengan tujuan agar mampu tersampainya materi-materi pembelajaran untuk anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dipaparkan, maka terdapat dua rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana inovasi pembelajaran anak usia dini di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas?

⁹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Rosda, 2017), hlm, 16.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apa saja inovasi pembelajaran yang ada dan bagaimana pengimplementasiannya dalam proses pembelajaran di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya pada bidang pendidikan anak usia dini dalam menciptakan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat praktis dalam pendidikan dan dalam proses pembelajaran anak. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pendidik dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam melaksanakan inovasi pembelajaran khususnya pada pendidikan anak usia dini.

2) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terkait dengan inovasi pembelajaran pendidikan anak usia dini yang ada di sekolah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kerangka teori yang menjelaskan tentang kaidah-kaidah secara teoritis serta asumsi-asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa rujukan dari hasil penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian Islamiyah yang membahas tentang “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Magelang (Studi Multi situs Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Tonoboyo Bandongan, Madrasah Ibtidaiyah Al Falah Kaliangkrik, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Secang) tahun ajaran 2014-2015”.¹⁰ Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana inovasi pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Magelang. Penelitian ini menjelaskan bahwa Madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Magelang (MI Al-Islam Tonoboyo Bandongan, MI Al-Falah Kaliangkrik dan MIN Krincing Secang) dalam melakukan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dengan melakukannya inovasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Berkarakter atau disingkat KTSP Berkarakter serta pengimplementasiannya. Selain itu inovasi pembelajaran yang dilakukan bukan hanya pada kurikulumnya saja namun proses pembelajaran yang dilakukan di dalam dan di luar kelas. Hal inilah yang menjadikan masyarakat menjadi lebih percaya untuk menyekolahkan anaknya di beberapa madrasah ibtidaiyah yang ada di Kabupaten Magelang. Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang inovasi pembelajaran namun fokus dalam pembahasannya yang dituju berbeda, dimana pada penelitian Islamiyah ini berfokus pada kurikulum yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada model pembelajaran yang diterapkan di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir.

Kedua, penelitian Siti Misra Susanti, Henny, dan Marwah tentang “Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal melalui kegiatan

¹⁰ Islamiyah, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Magelang (Studi Multi situs Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Tonoboyo Bandongan, Madrasah Ibtidaiyah Al Falah Kaliangkrik, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Secang) tahun ajaran 2014- 2015*, (IAIN Salatiga: Tesis, 2015).

Eco print di masa pandemic covid-19”.¹¹ Penelitian tersebut menjelaskan tentang penerapan kegiatan eco-print dalam pembelajaran untuk anak usia dini usia 4-6 tahun yang berbasis kearifan lokal di daerah pinggiran Kota Baubau. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa kegiatan Eco-Print merupakan suatu inovasi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini berbasis kearifan lokal serta sebagai stimulasi dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang inovasi pembelajaran pendidikan anak usia dini, konteks dalam variabel yang berbeda yakni fokus ke kearifan lokal dengan kegiatan Eco-Print. Sedangkan penelitian baru lebih fokus pada pendidikan anak usia dini yang membahas terkait dengan inovasi pembelajaran anak usia dini. Kemudian, perbedaan yang ada dalam penelitian ini adalah pada fokus pembelajaran yang diteliti. Dimana dalam penelitian ini, peneliti fokus pada model pembelajaran yang menjadi ciri khas KB Rumah Kreatif Wadas Kelir.

Ketiga, penelitian Dianika Septiatiek tentang “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Kreatif Anak Usia Dini (Kajian terhadap Model-Model Pendidikan Anak Usia Dini)”.¹² Penelitian tersebut menjelaskan tentang model-model serta inovasi pembelajaran. Inovasi model pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian Dianika Septiatiek berupa model *halfday* dan model *fullday*. Yang dimaksud dengan model *halfday* adalah layanan pendidikan yang dilakukan hanya setengah hari saja sedangkan model *fullday* merupakan layanan pendidikan yang berlangsung secara penuh dari pagi sampai sore hari. Kemudian, persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang inovasi pembelajaran pendidikan anak usia dini dengan perbedaan fokus kajian yang akan di bahas

¹¹ Siti Misra Susanti, Henny, dan Marwah, *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal melalui kegiatan Eco print di masa pandemic covid-19*, Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Issue 2 (2021), hlm.1987-1996.

¹² Dianika Septiantik, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Kreatif Anak Usia Dini (Kajian terhadap Model-Model Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2020).

yaitu model-model pembelajaran khas yang diterapkan di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir.

Tiga kajian pustaka yang akan menjadi gambaran dan perbandingan pembaruan peneliti, yang fokus pada inovasi pembelajaran anak usia dini. Penelitian terdahulu memberikan gagasan penguat pada peneliti yang baru mengenai judul skripsi “Inovasi Pembelajaran di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan maka laporan penelitian ini di bagi menjadi tiga bagian. Pada bagian pertama memuat bagian awal atau hal formalitas yang meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai BAB V.

Bab I pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II memuat landasaan teori yang pertama yaitu membahas tentang Inovasi Pembelajaran yang meliputi, 1) Pengertian Inovasi Pembelajaran, 2) Tujuan dan Manfaat Inovasi Pembelajaran, 3) Jenis-Jenis Inovasi Pembelajaran, 4) Faktor-Faktor Inovasi Pembelajaran, dan 5) Peran Guru dalam Melaksanakan Inovasi Pembelajaran. Kedua membahas tentang Anak Usia Dini yang meliputi 1) Pengerti Anak Usia Dini, 2) Karakter Anak Usia Dini, dan 3) Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Teori yang ke tiga yaitu membahas tentang Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini.

Bab III merupakan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembeahasan. Yang mana di dalamnya terdiri dari penyajian data dan analisis terkait dengan inovasi pembelajaran pendidikan anak usia dini di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas yang berisikan tentang profil KB Rumah Kreatif Wadas Kelir, Inovasi Pembelajaran di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir, model pembelajaran SUMO LARI DI MAS PEMI KB Rumah Kreatif Wadas Kelir.

Bab V Penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Inovasi Pembelajaran

1. Pengertian Inovasi Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata inovasi berasal dari suatu penemuan atau pembaharuan yang berhubungan dengan hal-hal baru yang belum pernah ada yang dapat digunakan berupa suatu cara, gagasan atau alat dalam suatu hal tertentu.¹³ Kata inovasi juga berasal dari kata *innovation* yang berarti baru atau dapat diartikan pembaharuan.¹⁴ Dalam hal ini kata *innovatof* dapat dipahami sebagai orang yang membawa hal-hal baru.

Istilah inovasi secara luas dipahami sebagai perubahan dan pembaharuan dalam penjelasan hal-hal yang berkaitan dengan kata inovasi. Kemudian dijelaskan pula kata inovasi yang berarti usaha untuk menunjukkan atau memperkenalkan sesuatu yang baru dengan tujuan untuk memperbaiki sesuatu yang sudah ada untuk menciptakan suatu cara atau cara kerja yang baru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Inovasi juga diartikan sebagai “pembaruan” yang dapat berupa pendapat, tindakan atau sesuatu yang dapat dikatakan baru dan berbeda dengan pendapat dan tindakan yang sudah ada.¹⁵

Undang Undang Nomor 18 Tahun 2002 menjelaskan bahwa Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang

¹³ KBBI Online, <https://kbbi.web.id/inovasi> diakses pada 26 Juni 2021, pukul 21:53 WIB.

¹⁴ Arin Tentrem Mawati, dkk, *Inovasi pendidikan: konsep, proses dan strategi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 1.

¹⁵ Syarifuddin, Asrul, dan Mesiono, *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 22-23.

telah ada ke dalam produk atau proses produksi .¹⁶ Adapun pendapat para ahli yang berpendapat terkait dengan makna kata inovasi diantaranya:

- a. Van de Ven mengatakan bahwa inovasi adalah ide baru yang dapat menciptakan dan meningkatkan suatu proses, produk dan layanan.
- b. Sa`ud menjelaskan inovasi sebagai suatu gagasan, objek, peristiwa dan metode baru berupa penemuan atau pembaharuan untuk mencapai suatu tujuan atau memecahkan suatu masalah.¹⁷
- c. Everett M. Rogers menjelaskan bahwa inovasi adalah suatu ide, pemikiran, tindakan, atau objek yang dapat diterima oleh sekelompok orang sebagai sesuatu yang baru.
- d. Stehwn Robbins, inovasi adalah ide baru yang digunakan untuk meningkatkan suatu metode atau layanan
- e. Kuniyoshi Urabe berpendapat bahwa inovasi bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan sekali saja, tetapi merupakan proses panjang yang akan selalu meningkat dan melalui banyak proses pengambilan keputusan yang dilakukan untuk menemukan ide yang akan diterapkan dalam pemasaran. kegiatan.¹⁸

Untuk memahami sepenuhnya perbedaan antara inovasi dan perubahan, kita dapat memahaminya dari definisi yang diberikan oleh Nichols.

“Change refers to“ continuous reappraisal and improvement of existing practice which can be regarded as part of the normal activity ...while innovation refers to ... Idea, subject or practice as new by an individual or individuals, which is intended to bring about improvement in relation to desired objectives, which is fundamental in nature and which is planned and deliberate.”

¹⁶ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

¹⁷ Rusyid Ananda dan Amiruddin, *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, (Medan: Wijaya Puspita, 2017), hlm. 1.

¹⁸ Sukmadi, *Inovasi dan Kewirausahaan (Edisi Paradigma Baru Kewirausahaan)*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2016), hlm, 31-32.

Nichols menekankan perbedaan antara perubahan dan inovasi, seperti yang ia katakan bahwa perubahan mengacu pada kesinambungan evaluasi, interpretasi, dan pengembalian harapan dalam meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang sudah ada yang dianggap sebagai bagian dari kegiatan rutin. Sedangkan menurut pendapatnya, inovasi mengacu pada suatu gagasan, objek atau praktik sesuatu yang baru oleh seseorang atau sekelompok orang yang ingin meningkatkan tujuan yang diharapkan.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kata inovasi berkaitan erat dengan suatu gagasan, pemikiran, perubahan, cara atau metode dan lainnya yang berkaitan dengan kata inovasi yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok masyarakat untuk memecahkan masalah atau menciptakan sesuatu yang baru untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dan ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran atau dalam bahasa Inggris biasanya diucapkan dengan kata "*learning*". Istilah belajar erat kaitannya dengan konsep belajar dan mengajar.²⁰ Kegiatan belajar merupakan kata umum yang diterima oleh semua lapisan masyarakat. Menghadapi masalah pemahaman pembelajaran ini, ahli psikolog dan pendidik memberikan rumuskan dengan cara yang berbeda, tergantung pada subjeknya. James O. Whittaker mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan atau mengubah perilaku melalui latihan atau pengalaman. Cronbach berpendapat bahwa belajar melalui perubahan perilaku memanifestasikan dirinya sebagai hasil dari pengalaman. Belajar sebagai suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman.

Howard L. Kingskey mengatakan bahwa belajar adalah proses di mana perilaku diciptakan atau diubah melalui latihan atau pelatihan.²¹ Menurut

¹⁹ Syarifuddin, Asrul, dan Mesiono, *Inovasi Pendidikan...*, hlm. 24.

²⁰ Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm, 6.

²¹ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Sleman: Deepublish, 2019), hlm, 1.

Witherington, belajar adalah perubahan kepribadian yang mempengaruhi dirinya sebagai pola baru dari pada respon berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, kecerdasan, atau pemahaman.

Travers mengatakan bahwa belajar adalah proses adaptasi perilaku. Hilgard dan Bower menjelaskan bahwa belajar berkaitan dengan perubahan perilaku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman berulang dalam situasi itu. Perubahan perilaku tidak dapat dijelaskan atau didasarkan pada kecenderungan reaksi bawaan, kedewasaan, atau keadaan sementara.²²

Kemudian, M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa belajar adalah tindakan internal dan merupakan perilaku yang relatif stabil melalui pelatihan atau pengalaman yang mencakup aspek kepribadian, fisik, dan psikologis.²³ Belajar adalah suatu proses kegiatan mental yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai perubahan perilaku yang positif dan relatif bertahan lama melalui pelatihan atau pengalaman dalam aspek keperibadian baik fisik maupun psikis. Belajar membawa perubahan pada setiap individu, dan perubahan tersebut memiliki nilai positif bagi mereka. Tapi tidak semua perubahan bisa disebut pembelajaran.²⁴

Sedangkan pembelajaran merupakan sebuah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁵ Secara psikologis, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk

²² Ismail Maki dan Aflahah, *Konsep dasar belajar dan pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 1.

²³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm, 85.

²⁴ Andi Stiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm, 3.

²⁵ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

mencapai suatu perubahan tingkah laku secara umum sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa inovasi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru dalam pengenala hal-hal baru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik dan efektif. Seperti, pembelajaran yang efektif terjadi ketika interaktif, dan ada hubungan dua arah, yaitu antara guru dan siswa, memberikan pengalaman baru bagi siswa, mengoptimalkan semua potensi yang ada pada siswa, dan ketika itu menyenangkan.²⁶ Sedangkan menurut Mawati, dkk., inovasi pembelajaran merupakan perubahan atau pembaruan kearah yang lebih baik disesuaikan dengan kebutuhan anak dalam mengimplementasi proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini bertujuan untuk mengenalkan lingkungan dan alam sekitarnya guna mengasah kemampuan dan minat setiap anak. Mencapai kemampuan dan minat anak, guru berupaya memaksimalkan pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik anak sehingga proses kegiatan pembelajaran dapat merespon ketertarikan dan kesenangan anak.²⁷

Inovasi pembelajaran didesain sesuai kebutuhan anak usia dini, budaya, dan kondisi masing-masing sekolah maupun daerah dimana anak melakukan pembelajaran.²⁸ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa inovasi pembelajaran merupakan suatu penemuan atau pembaharuan berupa ide, gagasan, dan metode yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2. Tujuan dan Manfaat Inovasi Pembelajaran

Tujuan utama dari inovasi pembelajaran adalah berusaha meningkatkan kemampuan, yakni kemampuan dari sumber-sumber tenaga, uang, sarana dan prasarana termasuk struktur dan prosedur organisasi agar semua tujuan yang

²⁶ Musyafa Ali, Mukhammad Hamid S. dan Cesilia Prawening, *Distance Learning Model Innovation for Early Childhood during COVID-19 Pandemic* (Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, Vol 7 No 1, 2021), hlm. 90.

²⁷ Mawati, A. T, dkk, *Inovasi Pendidikann...*, hlm. 101.

²⁸ Andi Stiawan, *Belajar dan Pembelajaran...* hlm, 20-21.

telah direncanakan dapat dicapai secara optimal. Sedangkan manfaat diadakannya inovasi diantaranya dapat memperbaiki keadaan sebelumnya ke arah yang lebih baik, memberikan gambaran pada pihak lain tentang pelaksanaan inovasi sehingga orang lain dapat mengujicobakan inovasi yang kita laksanakan, mendorong untuk terus mengembangkan pengetahuan dan wawasan, menumbuhkembangkan semangat dalam bekerja.

Merujuk dari tujuan dan manfaat dari inovasi pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru perlu membuat inovasi pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berhasil atau dapat tercapai tujuannya.²⁹

3. Jenis-Jenis Inovasi Pembelajaran

Dalam menciptakan inovasi pembelajaran terdapat beberapa jenis-jenis inovasi model pembelajaran yang bisa digunakan, antara lain sebagai berikut:

a. *Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya.³⁰ *Project based learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. PBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media.³¹

Pendapat lain menjelaskan bahwa PBL merupakan pemberian tugas kepada semua peserta didik untuk dikerjakan secara individual, peserta didik

²⁹ Intan Indria Hapsari dan Mamah Fatimah, *Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon*, Prosiding FKIP UMC, Vol 3 No 1 (2021), hlm 190.

³⁰ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013(kurikulum tematik Integratif)*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 42.

³¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hlm. 42.

dituntut untuk mengamati, membaca dan meneliti.³² Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Di mana siswa diberikan tugas berupa proyek untuk dikerjakan secara individual.

b. Daring Method

Pembelajaran ini menggunakan model jaringan (*online*) yang diterapkan untuk saling berinteraksi antara guru dengan siswa. Dengan menggunakan metode *online* semua kegiatan belajar dan mengajar tetap dapat terlaksana begitupun dalam proses penyampaian materi pembelajaran baik yang berupa teks, video, maupun gambar. Misalnya semua siswa tetap dapat mengakses semua materi yang telah disampaikan melalui *hyperlink*.³³

c. Luring Method

Istilah pembelajaran luring merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan luar jaringan atau sering disebut pembelajaran *offline* (tatap muka) dengan demikian *luring method* dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan internet seperti pembelajaran menggunakan televisi, radio, dan juga sistem pembelajaran tatap muka.³⁴

d. Quantum Learning

Quantum Learning merupakan suatu metode belajar dengan menciptakan sebuah lingkungan belajar yang efektif dengan merancang kurikulum demi telaksanakannya kegiatan pembelajaran.³⁵ Pada dasarnya metode *quantum learning* yaitu sebuah model pembelajaran inovasi yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses

³² Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), hlm. 66.

³³ Rina Rahmi, *Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemic Covid-19*, Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Edutional Jurnal), Vol. 30 No. 2, Desember 2020, hlm, 119.

³⁴ Jenri Ambarita, Jarwati, dan Dina Kurnia Restanti, *Pembelajaran Luring*, (Indramayu: Cv Adanu Abimata, 2020), hlm, 8.

³⁵ Bobbi Depor, Mike Hemacki, *Quantum Learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2016), hlm. 3.

pembelajaran dengan menyajikan materi-materi pembelajaran yang mampu mengembangkan minat, bakat, dan kreatifitas siswa dalam belajar. Bentuk keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran *quantum learning* dapat diterapkan dengan mengadakan kegiatan diskusi, kegiatan pembelajaran, kerja kelompok sehingga mampu menghasilkan sebuah pembelajaran yang efektif³⁶

e. *Integrated Learning*

Merupakan model pembelajaran terpadu yang diterapkan dalam semua bidang pendidikan untuk mengembangkan berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak seperti; aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, dan nilai-nilai agama. Penerapan pembelajaran model terpadu ini dengan menerapkan tema-tema yang nyata sesuai dengan lingkungan sekolah. Model pembelajaran ini dapat diterapkan di dalam ruang kelas maupun luar kelas.³⁷

Adapun langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *integrated learning* adalah; 1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran; 2) guru menyampaikan materi; 3) guru memberikan pertanyaan mencatat jawaban dari siswa; 4) siswa melakukan kegiatan diskusi; dan 5) kegiatan evaluasi dengan melanjutkan kegiatan diskusi dan tanya jawab.³⁸

4. Faktor- Faktor Inovasi Pembelajaran

Inovasi pembelajaran perlu memperhatikan beberapa faktor yang harus diperhatikan, antara lain: guru, siswa, sumber belajar, dan lingkungan.

a. Guru

³⁶ Bobbi Deporter, Mike Hemacki, *Quantum Learning...*, hlm. 14.

³⁷ Ni Gusti Ayu Yenny Martha Dewi, I Gusti Agung Oka Negara, dan I Wayan Rinda Suardika, *Pengaruh Model Integrated Learning (Pembelajaran Terpadu) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sd Gugus Ix Darmasaba*, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 3 No: 1 Tahun: 2015.

³⁸ Nana, *Inovasi Pembelajaran*, (Klaten: Lakeisha, 2019), hlm, 78.

Guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru sangat perlu mengarahkan siswanya ke arah tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus memiliki pikiran yang terbuka, dan kriteria seorang guru adalah berwibawa karena ia dapat memberikan kekuatan yang dapat memberikan kesan dan pengaruh terhadap diri siswa. Dari uraian di atas jelas bahwa untuk melaksanakan inovasi pembelajaran perlu meningkatkan profesionalisme tenaga pengajar.

b. Siswa

Siswa (peserta didik) adalah objek utama dari proses belajar mengajar. Siswa terbentuk dari pengalaman belajarnya, dan kualitas pendidikannya tergantung pada pengalaman, sikap, termasuk sikapnya terhadap pendidikan. Dan pembelajaran dipengaruhi oleh orang-orang yang ia kagumi. Oleh karena itu, ketika melakukan reformasi pendidikan dalam kaitannya dengan peserta didik harus diperhatikan karena peserta didik adalah sasaran yang akan dibimbing.

c. Materi Ajar

Materi ajar atau bahan ajar adalah segala bentuk materi yang membantu guru/pelatih dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi yang dimaksud dapat berupa materi tertulis maupun materi tidak tertulis. Bahan ajar disusun secara sistematis dan memberikan gambaran yang utuh tentang keterampilan yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Isi materi pembelajaran pada hakikatnya adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan adanya materi ajar tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh suatu kompetensi dasar atau kompetensi secara runtut dan sistematis, sehingga mampu menguasai seluruh kompetensi secara kumulatif secara utuh dan terpadu. Materi ajar adalah sebuah informasi, alat dan teks yang dibutuhkan guru untuk merencanakan dan mempelajari bagaimana peserta didik akan belajar.

d. Lingkungan

Proses pembelajaran berlangsung di berbagai lingkungan yang berbeda. Lingkungan belajar adalah lingkungan fisik atau situasi di mana pembelajaran seharusnya berlangsung. Selain di ruang kelas, pembelajaran juga berlangsung di laboratorium (laboratorium komputer, lab IPA, atau lab bahasa), perpustakaan, media center, taman bermain, karyawisata, teater, ruang belajar, dan di rumah. Agar suasana belajar tidak menjadi membosankan, guru dapat mengatur proses pembelajaran tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar. Misalnya, proses pembelajaran di taman sekolah.³⁹

5. Peran Guru dalam Melaksanakan Inovasi Pembelajaran

Secara umum, guru memiliki banyak peran dalam implementasi inovasi pendidikan, tetapi secara profesional itu mencakup:

a. Sebagai pengajar

Mengajar adalah tindakan yang membutuhkan tanggung jawab moral yang besar. Keberhasilan pendidikan siswa tergantung pada tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar adalah tugas atau tindakan tunggal yang unik tetapi sederhana. Disebut unik karena mengacu pada orang yang belajar, yaitu peserta didik, dan mereka yang mengajar (guru) dan berkaitan erat dengan orang-orang dalam masyarakat yang semuanya unik. Dikatakan sederhana karena pelajaran berlangsung dalam situasi praktis dalam kegiatan sehari-hari yang mudah dipahami semua orang.

Mengajar pada umumnya membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar adalah suatu usaha untuk menata lingkungan dalam hubungannya dengan peserta didik dan bahan ajar yang mengarah pada proses belajar. Pengertian tersebut mengandung pengertian bahwa guru dapat berperan sebagai penyelenggara

³⁹ Berbagai Ilmu, *Inovasi Pembelajaran*, <https://www.rijal09.com/2016/06/inovasi-pembelajaran.html> dikutip pada Jum'at 27 Agustus 2021 pukul 10:54 WIB

pembelajaran siswa dan juga harus dapat memanfaatkan lingkungan, baik di dalam maupun di luar kelas, yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Dari sudut pandang lain, mengajar adalah pedoman kegiatan belajar.⁴⁰

b. Sebagai pendidik

Guru merupakan profesi yang memerlukan pengetahuan khusus di bidang pendidikan. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mengajar berarti melanjutkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, serta merumuskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴¹

Dalam Undang-Undang Guru (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, menjaga, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kemudian dalam undang-undnag nomor 20 Tahun 2003, Bab XI pasal 39 Ayat 2 dikatakan bahwa guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih.⁴²

Peran guru sebagai pendidik meliputi peran yang berkaitan dengan peran yang mendukung dan mendorong, mengawasi dan membimbing serta tujuan yang berkaitan dengan pendisiplinan agar anak menjadi patuh terhadap peraturan dan tata tertib di sekolah. lingkungan keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas tersebut berkaitan dengan peningkatan, pertumbuhan, dan perkembangan anak guna memperoleh pengalaman yang

⁴⁰ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm, 6.

⁴¹ Edy Junaedi, *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan & Profesional (Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2014), hlm. 40.

⁴² Edy Junaedi, *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan & Profesional*,...hlm. 41-42.

lebih banyak. Oleh karena itu, peran guru dapat disebut sebagai pendidik dan pengasuh anak. Guru yang bertanggung jawab atas pengasuhan anak harus memantau setiap aktivitas anak agar perilaku anak tidak menyimpang dari norma yang ada.⁴³

c. Sebagai pengembang bahan ajar

Bahan ajar merupakan bagian penting dari pendidikan. Bahan ajar akan memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran, dan siswa akan lebih mudah untuk belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam bentuk yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik bahan ajar yang akan ajarkan.

Para ahli seperti Muhaimin mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pusat Nasional untuk Penelitian Pendidikan Kejuruan Ltd/Pusat Nasional untuk Pelatihan Berbasis Kompetensi menjelaskan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk materi yang membantu guru dan pengajar untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Materi yang dimaksud dapat berupa materi tertulis maupun materi tidak tertulis. Bahan ajar menurut Paanne adalah bahan atau topik yang tersusun secara sistematis yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar adalah kumpulan bahan ajar yang terorganisir secara sistematis yang mewakili konsep-konsep yang membimbing siswa menuju pencapaian suatu kompetensi. Ketika bahan ajar tidak digunakan di dalam kelas, maka bahan ajar tersebut hanya sebagai sumber belajar.⁴⁴

Ada tiga prinsip yang harus diperhatikan dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar. Prinsip-prinsip tersebut meliputi: prinsip relevansi, konsistensi, dan kesesuaian. Pertama, prinsip relevansi adalah

⁴³ Edy Junaedi, *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan & Profesional*, ...hlm. 44.

⁴⁴ Ina Magdalena, dkk, *Analisis Hasil Belajar*, Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 2, Nomor 2, Juli 2020; 311-326, hlm, 314.

prinsip menghubungkan. Materi pembelajaran harus relevan atau mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Kedua, prinsip konsistensi adalah prinsip ketetapan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sebanyak empat jenis, maka bahan ajar yang akan diajarkan juga harus empat jenis. Prinsip ketiga adalah prinsip kesesuaian, yaitu materi yang disampaikan harus cukup atau sesuai untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran (penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar). Sedangkan jika berlebihan hanya mengakibatkan inefisiensi waktu dan tenaga.⁴⁵

d. Sebagai pengembang metode pembelajaran

Secara bahasa, metode terdiri dari dua kata, yaitu meta dan hodos. Meta berarti "melalui" dan hodos berarti "jalan" atau "cara". Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata "metode" diartikan sebagai cara kerja yang sistematis untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, metode adalah jalan yang hendak ditempuh seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, baik itu dalam bisnis atau perdagangan, maupun dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan lain-lain.

Metode adalah cara kerja yang sistematis dan umum, seperti halnya ilmu pengetahuan, yang dimulai dari pertanyaan "bagaimana". Menurut Sanjaya, metode adalah cara pelaksanaan rencana yang dibuat dalam suatu kegiatan agar tujuan yang disusun dapat tercapai secara optimal. Metode pengajaran pada umumnya mencakup cara atau teknik penyajian bahan pelajaran kepada siswa dan bagaimana siswa diperlakukan saat mereka belajar.⁴⁶

⁴⁵ Khalimi Romansyah, *Pedoman Pemilihan dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jurnal Logika, Vol XVII, No 2, Agustus 2016, 59-66, hlm. 60-61.

⁴⁶ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2020, hlm. 18-19.

Sagala S. menyatakan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan guru pada saat menyelenggarakan pelajaran secara umum atau pada saat menyampaikan materi secara khusus. Surakhmad W juga mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Majid mengungkapkan, setiap metode pengajaran yang digunakan guru harus mampu mengakomodasi prinsip-prinsip pembelajaran seperti pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered). Guru perlu melihat siswa sebagai individu yang unik, sehingga salah jika guru memperlakukan mereka sama.

Selain itu, agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan, guru harus membiarkan siswa melakukan apa yang telah mereka pelajari, sehingga anak-anak dapat memiliki pengalaman yang nyata. Guru juga perlu mengembangkan keterampilan sosial. Proses belajar dan pendidikan tidak hanya sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana interaksi sosial (*learning to live together*). Di sisi lain, guru juga perlu mengembangkan rasa ingin tahu dan imajinasi anak agar mampu berpikir kritis dan kreatif saat memecahkan masalah.⁴⁷

Menurut Hasby Ashyidiqih, yang dikutip dalam Maxmanroe, mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah seperangkat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedang metode pengajaran adalah suatu proses penyampaian materi secara sistematis oleh guru.⁴⁸

e. Sebagai pengembang strategi-strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara khusus yang dapat dilakukan oleh guru untuk siswa agar mampu memenuhi tujuan pembelajaran. Guru harus melakukan upaya kreatif untuk menerapkan strategi pembelajaran. Sebagai

⁴⁷ Muthmainnah, Ika Budi Maryatun, Nur Cholimah, *Pelatihan Pengembangan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak*, Jurnal Pendidikan Anak: Volume IV, Edisi 2, Desember 2015, hlm. 617-618.

⁴⁸ Maria Sri Hartati, *Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, Global Citizen, Vol. 7 No. 1 (2019), hlm. 129.

pengembang strategi pembelajaran, guru harus mengetahui upaya atau strategi apa yang perlu dilakukan untuk membuat siswa tetap fokus dan memperhatikan materi yang diajarkan. Ketika mengidentifikasi strategi pembelajaran, guru harus memilih dua jenis:

1) Strategi pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*)

Strategi pembelajaran yang berpusat pada guru adalah pembelajaran dimana siswa sebagai objek dalam kegiatan belajar. Dalam pendekatan ini, guru memposisikan dirinya sebagai orang yang serba tahu dan satu-satunya sumber belajar.

2) Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa

Strategi ini merupakan pendekatan pembelajaran yang mana siswa sebagai objek dari kegiatan belajar dan pembelajaran yang modern. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa, manajemen dan pengelolaannya ditentukan oleh siswa. Dengan pendekatan ini, siswa memiliki kesempatan terbuka untuk melatih kreativitas dan mengembangkan potensi mereka melalui kegiatan yang langsung sesuai dengan minat dan keinginan mereka.⁴⁹

f. Sebagai Pengembang Media Pembelajaran

Media merupakan alat pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya teks, audio, video, komputer, dan jaringan internet. Pemilihan media pembelajaran harus dilakukan dengan cermat. Setiap jenis media pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan yang harus diperhatikan sebelum memilih dan mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pengembang media pembelajaran

⁴⁹ Abdullah, *Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*, Edureligia, Vol. 01 No. 01 Tahun 2017.

harus mengetahui bagaimana mengkombinasikan media yang dibutuhkan untuk melaksanakan program pembelajaran (campuran media yang dipilih tentunya harus dapat mendukung efektivitas di sekolah tempat berlangsungnya kegiatan Pembelajaran.

g. Sebagai penilai pembelajaran atau evaluasi

Evaluasi adalah proses yang dilalui seseorang untuk menilai sesuatu. Terdapat dua evaluasi, yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi program. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dibuktikan melalui tes dan evaluasi. Ada dua kategori tes yang dapat digunakan, yaitu tes objektif dan uji coba. Evaluasi program adalah proses pengumpulan dan analisis data, yang hasilnya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi program ada 2 yaitu evaluasi sumatif yang bertujuan untuk menilai efisiensi dan daya tarik program setelah program dilaksanakan dalam situasi yang telah ditentukan, dan evaluasi formatif yang bertujuan untuk mengembangkan program pembelajaran sedemikian rupa sehingga mereka efektif dan efisien untuk mendukung atau memfasilitasi proses pembelajaran yang berkelanjutan. Pada tahap evaluasi, seorang guru memperbaiki program pembelajaran berdasarkan kesimpulan dari data yang diperoleh selama tes. Istilah lainnya adalah merevisi program pembelajaran. Dalam hal ini, proses pengembangan terus dievaluasi untuk kesempurnaan hasil yang diharapkan.⁵⁰

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian anak usia dini

Terdapat beberapa pendapat yang mendefinisikan anak usia dini. Definisi pertama mengacu pada pengertian bahwa anak usia dini adalah anak yang berumur nol tahun atau sejak lahir hingga berusia kurang lebih delapan (0-8)

⁵⁰ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Moderen: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2017, hlm. 85-87.

tahun. Dalam kelompok ini dicakup bayi hingga anak kelas III SD. Pengertian ini didasarkan pada pandangan bahwa proses pendidikan dan pendekatan pola asuh anak kelas I, II, dan III, hampir sama dengan pola asuh anak usia dini sebelumnya. Batasan di atas sejalan dengan pengertian dari NAEYC (*National Association for The Education Young Children*). Menurut NAEYC anak usia dini atau *early childhood* adalah anak yang berada pada usia nol hingga delapan tahun.

Definisi kedua membatasi pengertian usia dini pada anak usia satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada pembatasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) yakni usia 0-1 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) yakni usia 6-12 tahun dan seterusnya. Sementara itu, Subdirektorat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa Taman Kanak-kanak. Pengertian seperti ini berarti mencakup anak-anak yang masih dalam asuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam TPA (Taman Penitipan Anak), Kelompok Bermain (*Play Group*) dan Taman Kanak-kanak.

Lebih terinci lagi Bredekamp membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok, yakni (1) kelompok bayi hingga dua tahun, (2) kelompok 3 hingga 5 tahun, dan (3) kelompok 6 hingga 8 tahun. Pembagian kelompok tersebut dapat mempengaruhi kebijakan penerapan kurikulum dalam pengasuhan dan pendidikan anak usia tersebut.⁵¹

Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.

Pendapat lain menyebutkan bahwa anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik.

⁵¹ Idatz, *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tita Wacana, 2008), hlm. 1-2.

Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan (kordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁵²

Hasan Alwi dkk, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa anak adalah manusia yang masih kecil, yaitu yang baru berumur enam tahun. Jadi jika diartikan secara bahasa anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antar 0-6 tahun. Hal itu dikarenakan secara normatif, memang anak diartikan sebagai seseorang yang lahir sampai usia 6 tahun. Sementara itu jika kita tinjau dari sisi usia kronologisnya maka menurut *agreement of UNESCO* anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.⁵³

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Berbeda dengan fase usia anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Beberapa karakter untuk anak usia dini tersebut adalah sebagai berikut:

a. Bersifat egosentris

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pemikirannya yang masih sempit. Anak sangat terpengaruh oleh akalunya yang sederhana sehingga tidak mampu menyelami perasaan dan pikiran orang lain. Anak belum memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu mendapatkan dirinya dalam kehidupan atau pikiran orang lain. Dia sangat terikat pada dirinya sendiri. Ia menganggap

⁵² Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD, Tinjauan Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm 18-19.

⁵³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu, Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm 21.

bahwa pribadinya merupakan satu dan terpadu erat dengan lingkungannya. Ia juga belum mampu memisahkan dirinya dari lingkungannya.

b. Bersifat unik

Masing-masing anak berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain. Bredekamp berpendapat bahwa anak memiliki keunikan tersendiri, seperti gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga.

6. Mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli atau tidak ditutup-tutupi. Ia akan marah kalau memang mau marah, dan ia akan menangis kalau memang mau menangis. Ia memperlihatkan wajah yang ceria disaat bergembira dan ia menampakan murung ketika bersedih hati, tak peduli dimana ia berada dan dengan siapa.

7. Bersifat aktif dan energik

Anak suka melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur anak tidak berhenti dari beraktivitas, tak pernah lelah dan jarang bosan. Apalagi bila anak dihadapkan pada suatu kejadian baru dan menantang. Gerak dan aktivitas bagi dirinya merupakan suatu kesenangan. Dia mudah bertahan untuk melakukan sesuatu yang melibatkan gerak fisik daripada duduk dan memperhatikan sesuatu yang dijelaskan oleh guru. Aktivitas dan gerak fisiknya juga merupakan kebutuhan belajar dan perkembangan. Gerakan-gerakan fisik ini tidak hanya untuk mengembangkan ketrampilan fisik tetapi juga untuk meningkatkan banyak bidang perkembangan lainnya.

8. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal

Karakteristik seperti itu menonjol di usia 4-5 tahun. Anak pada usia ini banyak memperhatikan, membicarakan, serta mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru.

9. Bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.

Terdorong rasa ingin tahu yang kuat, anak sangat suka menjelajah, mencoba dan mempelajari hal baru, senang membongkar alat-alat mainan yang baru dibelinya. Ia juga terlibat secara intens dalam memperhatikan, mempermainkan dan atau melakukan sesuatu dengan benda yang dimilikinya.

10. Kaya dengan fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif. Ia dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau bertanya tentang hal-hal yang ghaib sekalipun. Hal ini berarti cerita dapat merupakan suatu kegiatan yang banyak digemari oleh seorang anak.

11. Masih mudah frustrasi

Secara umum seorang anak masih mudah menangis atau mudah marah bila keinginannya tidak terpenuhi. Hal ini berkaitan dengan egosentrisnya yang masih kuat, sifat spontanitasnya yang tinggi, serta empatinya yang relatif terbatas.

12. Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu

Anak belum memiliki pertimbangan yang matang termasuk hal-hal yang membahayakan. ini mengimplikasikan bahwa perlunya lingkungan perkembangan dan belajar yang aman bagi anak sehingga anak dapat terhindar dari kondisi-kondisi yang membahayakan.

13. Memiliki daya perhatian yang pendek

Anak berkecenderungan memiliki perhatian yang pendek, kecuali pada hal-hal intrinsik yang menyenangkan. Ia masih sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama. Berg berpendapat,

bahwa sepuluh menit merupakan waktu yang wajar bagi anak berusia lima tahun untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman.⁵⁴

3. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

a. Perkembangan fisik anak usia dini

Pertumbuhan dan perkembangan fisik pada masa anak-anak terdiri dari pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan kemampuan anak menggunakan seluruh anggota tubuh (otot-otot besar) untuk melakukan sesuatu.⁵⁵

Keterampilan motorik kasar meliputi keterampilan otot-otot besar lengan, kaki, dan batang tubuh seperti berjalan dan melompat. Sebelum tingkah laku refleks menyilang, bayi sudah dapat melakukan beberapa gerakan tubuh yang lebih terkendali dan disengaja.⁵⁶ Perkembangan motorik kasar anak usia 4-18 bulan sebagai berikut:

1. 3-9 bulan anak dapat duduk dengan bantuan
2. 5-11 bulan anak dapat berdiri dengan bantuan orang lain
3. 5-13 bulan merangkak dengan menggunakan lutut dan tangan
4. 6-14 bulan berjalan dengan bantuan orang lain
5. 6-17 bulan berdiri sendiri
6. 8-18 bulan berjalan sendiri
7. 24 bulan anak dapat lari dan berjalan mundur

Pada usia 3-5 tahun perkembangan motorik kasar anak antara lain: berjalan dengan berbagai variasi, berlari, memanjat, melompat, menari, melempar, menangkap, dan lain sebagainya. Termasuk perkembangan fisik

⁵⁴ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 16.

⁵⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 98.

⁵⁶ Masganti Sitorus, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 15.

anak adalah kemampuan mengontrol buang air besar dan kecil. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan menggunakan toilet (*toilet training*).⁵⁷

Sejak usia 6 tahun, koordinasi antara mata dan tangan yang dibutuhkan untuk membidik, menyepak, melempar, dan menangkap juga berkembang.⁵⁸

Di atas usia 2 tahun anak-anak mulai mengalami perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus adalah perkembangan koordinasi tangan dan mata. Aktivitas-aktivitas motorik halus mensyaratkan penggunaan otot-otot kecil di tangan. Beberapa perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun antara lain: menggambarkan orang yang terdiri dari kepala, lengan dan badan, menghitung dengan jari-jarinya, mendengar dan mengulang hal-hal penting dan mampu mewarnai, menarik garis dengan berbagai variasi, memegang pensil, mengancingkan baju, dan persiapan menulis di sekolah.

Anak-anak di atas usia 5 tahun umumnya telah menguasai berbagai gerakan motorik halus dengan lebih baik. Mereka umumnya telah mampu menulis dan menggambar lebih rapih dan mampu menggunakan peralatan rumah tangga dan sekolah.⁵⁹

b. Perkembangan kognitif anak usia dini

Kognitif adalah kemampuan berfikir pada manusia. Hunt menyatakan bahwa kemampuan kognitif merupakan kemampuan memproses informasi yang diperoleh melalui indera. Sedangkan Gardner menyatakan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan menciptakan karya.⁶⁰ Kemudian Jean Piaget berpendapat bahwa anak-anak membangun sendiri secara aktif dunia kognitif mereka. Informasi tidak sekedar dituangkan kedalam pikiran anak lewat lingkungan, anak-anak menyesuaikan pemikiran mereka melalui

⁵⁷ Masganti Sitorus, *Perkembangan ...*, hlm. 69.

⁵⁸ Desmita, *Psikologi...*, hlm.154.

⁵⁹ Masganti Sitorus, *Perkembangan...*, hlm. 69.

⁶⁰ Masganti Sitorus, *Perkembangan...*,hlm. 78.

gagasan-gagasan baru.⁶¹ Piaget membagi tahap perkembangan kognitif manusia menjadi empat. Akan tetapi peneliti hanya menggunakan dua tahapan yaitu, tahap sensori motorik (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun).

1) Tahap sensorimotorik (0-2 tahun)

Pemikiran bayi termasuk kedalam pemikiran sensorimotorik tahap sensori motorik berlangsung dari kelahiran hingga umur 2 tahun. Selama tahap ini perkembangan mental berkembang pesat dengan ditandai kemampuan bayi untuk mengorganisasikan dan mengkoordinasikan sensasi melalui gerakan-gerakan dan tindakan-tindakan fisik. Bayi yang baru lahir secara aktif menerima rangsangan-rangsangan terhadap alat-alat indranya dengan memberikan respon terhadap rangsangan tersebut melalui gerak-gerak refleks.

Pada akhir usia ini ketika anak berumur sekitar 2 tahun, pola-pola sensorimotoriknya semakin kompleks dan mulai mengadopsi suatu sistem simbol yang primitif. Misalnya anak dapat membayangkan mainan dan memanipulasinya dengan tangan sebelum mainan itu benar-benar ada. Anak juga dapat menggunakan kata-kata sederhana seperti “mama” sambil melompat untuk menunjukkan telah terjadinya sebuah peristiwa sensorimotorik.⁶²

Morrison membagi perkembangan sensorimotor menjadi enam tahap yaitu:

- a. Tahap lahir sampai satu bulan, gerakan anak sepenuhnya dikendalikan oleh refleks, seperti mengisap dan memegang benda.
- b. Tahap satu sampai empat bulan, bayi mulai menunjukkan kebiasaan mengisap jempol, menoleh jika ada suara, mata bisa mengikuti objek bergerak.

⁶¹ Masganti Sitorus, *Perkembangan ...*, hlm. 80.

⁶² Masganti Sitorus, *Perkembangan ...*, hlm. 84.

- c. Tahap empat sampai delapan bulan, bayi sudah mampu memainkan benda dengan melibatkan koordinasi mata, tangan, dan pegangan. Misalkan memainkan kerincingan.
- d. Tahap delapan sampai dua belas bulan, bayi dapat melakukan koordinasi reaksi-reaksi sekunder.
- e. Tahap dua belas sampai delapan belas bulan, bayi melakukan gerakan berulang-ulang untuk melihat apa yang terjadi.
- f. Tahap delapan belas sampai dua puluh empat bulan, anak dapat objek seperti sendok menjadi pesawat, batu menjadi tank dan sebagainya.⁶³

2) Tahap pra operasional (2-4 tahun)

Perkembangan pra operasional berlangsung dari usia 2 tahun hingga 7 tahun. Pada tahap ini konsep-konsep yang stabil dibentuk, penalaran mental muncul, egosentrisme mulai kuat kemudian melemah, serta terbentuknya keyakinan terhadap hal yang magis. Pemikiran pra operasional merupakan tahap awal dari pemikiran operasional. Pada tahap pemikiran pra operasional mayoritas label-label yang digunakan anak belum menekankan pada tahap berfikir secara operasional.

Pada tahap pra operasional pemikiran anak masih kacau dan kurang terorganisir secara baik. Pemikiran pra operasional merupakan kemampuan awal anak untuk mengkonstruksi pemikiran pada level yang telah ditetapkan dalam tingkahlaku. Pemikiran pra operasional juga mencakup transisi dari penggunaan simbol-simbol primitif pada yang lebih maju.

Ciri-ciri tahap berfikir pra operasional (2-4 tahun). Dicitrakan dengan adanya fungsi semiotik (simbol) mulai usia 2-4 tahun.

⁶³ Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2018), hlm. 135.

- a. Imitasi tak langsung yaitu dengan membuat imitasi yang secara tidak langsung dari bendanya sendiri. Contoh: anak bermain pasar-pasaran secara sendirian, meskipun sedang bersama teman-teman yang lain.
 - b. Permainan simbolis, contoh: mobil-mobilan dengan balok-balok kecil.
 - c. Permainan simbolis dapat merupakan ungkapan diri anak. Contoh: anak dapat menggambar realistik tetapi tidak proporsional, seperti gambar orang yang tidak proporsional.
 - d. Mengetahui dasar-dasar bentuk geometris bulat, persegi, segi tiga dan sebagainya. Umumnya anak-anak mengatakan jumlah poin pada baris pertama lebih banyak ketika jarak antar koin diperlebar. Anak juga mengatakan persegi panjang pertama lebih panjang ketika tempat digeser lebih ke kanan.
 - e. Bahasa ucapan. Anak mulai menggunakan suara sebagai representasi benda atau kejadian. Perkembangan bahasa sangat memperlancar perkembangan konseptual anak dan juga perkembangan kognitif anak.⁶⁴
- 3) Tahap pra operasional (4-7 tahun)

Anak-anak masih memahami volume suatu benda berubah perubahan wadah. Meskipun anak menyaksikan air dipindahkan dari wadah yang sama dengan volume yang sama, tetapi karena wadah baru lebih tinggi sehingga menunjukkan tinggi air lebih banyak dari wadah sebelumnya, maka anak akan menjawab dengan spontan bahwa air pada wadah kedua lebih banyak dari pada air wadah pertama.

⁶⁴ Masganti Sitorus, *Perkembangan ...*, hlm. 85.

Kemudian egosentris anak belum bisa melihat dari perspektif orang lain.⁶⁵

c. Perkembangan bahasa anak usia dini

Chomsky dalam memahami karakteristik perkembangan bahasa manusia, membaginya kedalam beberapa tahapan. Tahapan tersebut yaitu:

a. Tahap pralinguistik (0,3-1 tahun)

Anak mulai mengeluarkan bunyi ujaran dalam bentuk ocehan yang mempunyai fungsi komunikatif.

b. Tahap halofrastik/kalimat satu kata (1-1,8 tahun)

Anak-anak mulai mengucapkan kata-kata pertamanya.

c. Tahap dua kata (1,8-2 tahun)

Anak menyatakan maksud dan berberkomunikasi dengan menggunakan kalimat dua kata.

d. Tahap perkembangan tata bahasa (2-5 tahun)

Anak mulai mengembangkan sejumlah tata bahasa, panjang kalimat bertambah, ucapannya semakin kompleks dan mulai menggunakan kata jamak dan tugas.

e. Tahap perkembangan bahasa menjelang dewasa (5-10 tahun)

Anak mulai mengembangkan struktur tata bahasa yang lebih rumit, melibatkan gabungan kalimat sederhana dengan komplementasi, relativasi dan konjungsi.⁶⁶

d. Perkembangan sosial anak usia dini

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi

⁶⁵ Masganti Sitorus, *Perkembangan ...*, hlm. 87.

⁶⁶ Masganti Sitorus, *Perkembangan ...*, hlm. 101.

meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama.

Anak dilahirkan belum bersifat sosial. Dalam arti dia belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya.⁶⁷

Melalui pergaulan atau hubungan sosial, baik dengan orang tua, anggota keluarga, orang dewasa lainnya, maupun teman bermainnya, anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial. Pada usia pra sekolah (terutama mulai usia empat tahun) perkembangan sosial anak sudah tampak jelas, karena mereka sudah mulai aktif berhubungan dengan teman sebaya. Tanda-tanda perkembangan sosial pada tahap prasekolah adalah sebagai berikut:

- a. Anak mulai mengetahui aturan-aturan, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermain.
- b. Sedikit demi sedikit anak mulai tunduk pada aturan.
- c. Anak mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain.
- d. Anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain, atau teman sebaya.⁶⁸
- e. Perkembangan emosi anak usia dini

Dalam penelitian mengenai tahap perkembangan emosi awal, sangatlah penting untuk melakukan pembagian emosi menjadi dua klasifikasi yakni;

⁶⁷ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 122.

⁶⁸ Syamsul Yusuf, *Psikologi...*, hlm. 171.

1. Emosi Primer

Yakni emosi yang muncul pada manusia dan binatang. Yang termasuk emosi primer ini adalah terkejut (*surprise*), tertarik (*interest*), senang (*joy*), marah (*anger*), sedih (*sadness*), takut (*fear*), dan jijik (*disgust*). Semua emosi ini muncul pada usia enam bulan pertama.

2. Emosi yang disadari

Yakni emosi yang memerlukan kognisi, terutama kesadaran diri. Yang termasuk jenis emosi ini adalah empati, cemburu (*jealousy*), dan kebingungan (*embarassment*), yang muncul pada usia satu setengah tahun pertama, setelah itu ada juga bangga (*pride*), malu (*shame*), dan rasa bersalah (*guilt*) yang mulai muncul pada usia dua tahun setengah pertama. Dalam mengembangkan set kedua dari emosi yang disadari ini anak-anak memperoleh dan dapat menggunakan standar dan aturan sosial untuk mengevaluasi perilaku mereka.⁶⁹

Pada tahap selanjutnya beberapa diantara perubahan penting dalam perkembangan emosi pada masa kanak-kanak awal adalah meningkatnya kemampuan untuk membicarakan emosi diri dan orang lain dan terjadinya peningkatan pemahaman tentang emosi (Kuebli). Pada rentang usia 2-4 tahun, terjadi penambahan yang pesat mengenai jumlah istilah yang digunakan untuk mengembangkan emosi. Mereka juga mulai belajar mengenai penyebab dan konsekuensi dari perasaan-perasaan yang dialami.

Ketika menginjak usia 4-5 tahun, anak-anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merefleksi emosi. Mereka juga mulai memahami bahwa kejadian yang sama dapat menimbulkan perasaan yang berbeda. Lebih dari itu, mereka juga mulai menunjukkan

⁶⁹ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 13.

kesadaran bahwa mereka harus mengatur emosi mereka untuk memenuhi standar sosial.

Ketika menginjak usia 5-10 tahun, anak menunjukkan peningkatan kemampuan untuk melakukan refleksi secara verbal tentang emosi dan memiliki pemahaman yang lebih kompleks tentang hubungan emosi dengan situasi tertentu. Anak mulai memahami bahwa sebuah kejadian yang sama dapat menyebabkan perasaan yang berbeda pada orang yang berbeda, dan kadang-kadang perasaan dapat bertahan lama setelah kejadian yang menyebabkannya. Menunjukkan tingkat kesadaran yang lebih tinggi dalam mengatur dan mengontrol emosi sesuai dengan standar sosial.⁷⁰

Masnipal, menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional anak menjadi beberapa tahapan yaitu:

- a. Usia 1-30 hari, anak menangis bila pipis dan lapar, kontak dengan orang lain dilakukan dengan gerakan tangan, kaki dan mulut.
- b. Usia 40 hari, hubungan dengan orang lain dengan sentuhan, canda. Anak mulai merespons jika diajak bercanda melalui gerakan mulut, mata, mimik, kaki, dan tangan.
- c. Usia 3 bulan, adanya reaksi emosional terhadap hal yang menyenangkan dan tak menyenangkan (takut, marah). Merespon jika diajak bicara atau bercanda.
- d. Usia 6-9 bulan, menangis karena takut bila di tinggalkan ibu, senang jika didekati ibu, takut dengan orang asing.
- e. Usia 9-12 bulan, menunjukkan emosi tidak suka dengan berteriak dan gerakan tangan. Menarik dan mendorong baju bayi lain, tarik menarik mainan dengan bayi lain, yang kalah menunjukkan sikap dengan menangis.

⁷⁰ John W. Santrock, *Perkembangan ...*, hlm. 17.

- f. Usia 13-18 bulan, masih suka rebutan mainan dengan anak lain, menunjukkan sikap rewel dan agak sulit dihadapi.⁷¹
 - g. Usia 18-22 bulan, sudah mulai bisa berbagi mainan dengan orang lain, memperlihatkan reaksi marah dengan meronta dan memukul.
 - h. Usia 2-2,5 tahun, mulai tertarik bermain dengan teman sebaya, marah ketika mainannya dimainkan anak lain, memperlihatkan rasa takut ketika ditakuti, mengerti istilah nakal, jahat, baik, bisa mengenal orang dengan namanya.
 - i. Usia 2,5-3 tahun, terjadi pertentangan dengan temannya, tetapi juga memilih teman lain, teman yang dianggap jahat tidak boleh datang ke rumahnya, perasaan cemburu jika ibu menggendong anak lain, marah jika mainannya dimainkan anak lain, sudah bisa membedakan teman baik dan jahat.
 - j. Usia 3-4 tahun, mulai ada rasa malu terhadap alat kelamin, masih suka berontak (marah, memukul, melempar, berteriak) merasa iri dengan barang atau mainan anak lain.
 - k. Usia 4-6 tahun, lebih sering terjadi perselisihan dengan teman sebaya, suka merajuk, sedih jika barang atau binatang kesayangannya hilang atau mati.⁷²
- f. Perkembangan moral anak usia dini

Secara umum moralitas dapat diartikan sebagai kapasitas untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah, bertindak atas perbedaan tersebut, dan mendapatkan penghargaan diri ketika melakukan yang benar dan merasa bersalah atau malu ketika melanggar norma atau aturan tersebut.

⁷¹ Masnival, *Menjadi Guru ...*, hlm. 152.

⁷² Masnival, *Menjadi Guru ...*, hlm. 153.

g. Perkembangan kesadaran beragama anak usia dini

Perkembangan kesadaran beragama pada anak ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Sikap keagamaannya bersifat reseptif (menerima) meskipun banyak bertanya.
- b. Penghayatan secara rohaniyah masih belum mendalam, meskipun mereka telah melakukan berbagai kegiatan ritual.
- c. Hal ketuhanan dipahamkan secara khayalan pribadinya (memandang dari sudut pandangnya).

Pengetahuan anak tentang agama terus berkembang berkat, mendengarkan ucapa-ucapan orang tua, melihat sikap dan perilaku orang tua dalam mengamalkan ibadah, dan pengalaman menucap, meniru, dan perbuatan orang tua.⁷³

C. Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini

Mengidentifikasi inovasi pembelajaran anak menurut Heru Kurniawan⁷⁴ pada substansinya adalah untuk mengondisikan anak-anak belajar yang efektif, nyaman, dan aman serta anak akan merasa senang belajar, anak merasa senang dalam mengekspresikan ide gagasan dan tindakan secara spontan sehingga membentuk pengalaman-pengalaman bagi anak-anak yang tidak akan dilupakan. Sedangkan menurut Mila Faila Shofa, inovasi pembelajaran anak merupakan tindakan, ide-gagasan dalam sistem pembelajaran anak yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan anak usia dini. Siti Mirsra Susanti, dkk menyimpulkan inovasi pembelajaran anak adalah proses pembelajaran tidak hanya pembaruan ruangan kelas tetapi guru juga menggunakan bahan, materi, metode, dan strategi dalam pembelajaran anak untuk mengembangkan minat dan bakat anak sesuai tahapan perkembangan anak. Selain itu, inovasi pembelajaran anak berpusat pada aktivitas anak yang dilakukan dengan mengkolaborasikan

⁷³ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 177.

⁷⁴ Heru Kurniawan, *Literasi Anak Usia Dini*, (Purwokerto: CV. Rizquna, 2019), hlm. 133.

pengetahuan bersama teman sebaya. Kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dapat memfasilitasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Untuk mendukung tercapainya aspek perkembangan anak dalam pembelajaran dibutuhkan pembaharuan model dan inovasi yang unik serta mudah ditemukan disekitar anak.

Dari sinilah, adanya inovasi pembelajaran anak diterapkan dalam proses pengajaran guru kepada anak sehingga dapat terkonsep pengetahuan dan pengalaman baru dalam belajar. Ahmad Susanto menguatkan makna dari inovasi pembelajaran anak adalah proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dapat dilakukan oleh guru melalui kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru. Kemudian, ada dua hal inovasi pembelajaran anak yang berpusat pada guru dan anak untuk mengetahui aspek perkembangan anak usia dini.⁷⁵

Inovasi Pembelajaran Anak yang Berpusat pada Guru dan Anak

Aspek/Dimensi	Pembelajaran Berpusat pada Guru	Pembelajaran Berpusat pada Anak
Bahan, ruang, dan waktu	Berdasarkan petunjuk guru	Dapat digunakan secara bebas.
Peran guru	Langsung, inisiasi, evaluasi, menekan, dan berdasarkan penampilan anak.	Mengikuti minat dan keinginan anak, pengalaman langsung. Berpusat pada anak
Metode pengajaran	Memiliki tahapan berdasarkan tujuan akhir yang akan dicapai	Berorientasi pada kegiatan; menguji, menggali, dan

⁷⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), hlm. 97.

		mempunyai tantangan.
Motivasi	Eksternal, berdasarkan penghargaan.	Keinginan belajar intrinsic
Konsep belajar	Drill atau pengulangan untuk menguasai keterampilan	Pengalaman langsung menggunakan untuk dalam bermain untuk memahami situasi yang nyata.
Individu vs kelompok	Kebutuhan kelompok sebagai satu kesatuan	Individu, berdasarkan kebutuhan anak
Metodologi	Kemampuan untuk berkelompok berdasarkan inovasi, model, strategi yang dilihat dan dipikirkan.	Kebebasan sepenuhnya bagi guru untuk menggunakan instituisi, perasaan, dan penilaian.

Menurut Montessori, inovasi pembelajaran anak bukan hanya persoalan tutorial dan terprogram sampai terencana, melainkan adanya sistem pembaruan untuk proses dalam mengorganisasi pengalaman anak-anak melalui anak-anak paham dengan lingkungan budayanya.⁷⁶ Anak paham lingkungan budaya sejalan dengan anak mendapatkan pengetahuan, kreativitas, dan sikap. Ketiga konsep inti dalam struktur Kurikulum 2013 tentang PAUD yakni belajar anak-anak tidak lepas dari bermain dan permainan. Sebab, dengan bermain dan permainan anak akan menjelajah banyak hal yang diserap melalui panca indra yang aktif. Selain anak, juga guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pembelajaran karena guru menjadi figure sentra yang terletak pada keberhasilan atas karya cipta anak sendiri. Inovasi pembelajaran anak mengacu pada permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang standar PAUD, yang dimana ada

⁷⁶ Suvidian Elytasari, *Esensi Metode Montessori dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (October 26, 2017): 59–73, hlm. 66.

keterliban guru dan tugas guru dalam inovasi pembelajaran anak adalah: (1) guru mampu menginovasi dan mengorganisasi kondisi anak, situasi, dan ruangan untuk belajar mengekspresikan pengalaman anak; (2) guru mampu mengorganisasi anak-anak untuk berdiskusi dan menyampaikan gagasan dengan kreatif dan inovatif; (3) guru mampu mengorganisasi anak-anak menyusun suatu konsep atau anak-anak mampu menyelesaikan masalah yang diberikan guru; (4) guru mampu mengkondisikan anak-anak untuk performa atas ide-gagasan setiap kelompok, (5) guru mampu mengorganisasi penilaian dan apresiasi atas kegiatan anak-anak.⁷⁷

Dari kemampuan mengorganisasi inovasi pembelajaran anak, hasilnya yang konkret dirasakan anak-anak adalah merasa senang telah mendapatkan pengalaman baru, rasa senang telah menciptakan karya baru, rasa senang telah mendapatkan teman-teman yang mau bekerja sama dengan baik, serta rasa senang terus mau belajar lagi. Hakikat inovasi pembelajaran anak adalah pembaruan sistem pengajaran dengan proses mengorganisasi kondisi anak-anak melalui kemampuan intelektual, psikologisnya, pengalaman, dan emosionalnya sehingga mendapat konsep, pengalaman, dan sikap-sikap baru yang dipahami secara komprehensif dan akan diaktualisasikan dalam kehidupan anak-anak.



⁷⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 tentang Standar PAUD lampiran BAB V.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah lapangan atau *Field Reseach*. Penelitian *Field Reseach* merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang ingin diteliti sehingga penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif deskriptif.⁷⁸ Menurut Denzin & Lincol yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Stiawan, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan tentang fenomena-fenomena dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Sedangkan Erickson mengatakan bahwa penelitian kualitatif mencoba untuk menjelaskan fenomena-fenomena dan dampak yang terjadi di lapangan secara detail.⁷⁹

Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁸⁰ Metode kualitatif juga merupakan suatu metode analisa yang dituliskan menggunakan kata-kata yang tersusun menjadi beberapa kalimat untuk menyusun sebuah kesimpulan yang sesuai dengan keadaan. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengamati sebuah keadaan, kondisi atau hal lain yang berhubungan dengan penelitian yang mana nantinya hasil dari penelitiannya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁸¹

⁷⁸ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 9.

⁷⁹ Albi Anggito dan Johan Stiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 4.

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.

Jadi, penelitian deskriptif yang peneliti lakukan merupakan cara untuk mengumpulkan data dan informasi terkait hal-hal yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengamati inovasi-inovasi yang dilakukan di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan saat pembelajaran.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai bulan November tahun ajaran 2021/2022. Sedangkan tempat yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan yang beralamatkan di Jl Wadas Kelir RT 07 RW 05 Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Penelitian dilakukan di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan Banyumas ini berdasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. KB Rumah Kreatif Wadas Kelir mempunyai siswa yang aktif, ceria, pintar dan kreatif.
- b. KB Rumah Kreatif Wadas Kelir mempunyai guru-guru yang kreatif dan inovatif.
- c. KB Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam proses pembelajarannya menerapkan 10 model pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang mana dalam setiap pembelajarannya dapat diterapkan 2-3 model pembelajaran dalam setiap harinya.
- d. KB Rumah Kreatif wadas kelir merupakan lembaga pendidikan nonformal yang baru berdiri pada tahun 2016. Meskipun KB Rumah Kreatif Wadas Kelir terbilang berdiri belum terlalu lama, namun telah memiliki berapa prestasi dalam berbagai bidang seperti bidang hafalan, mewarnai, menyanyi dan kontes foto.

- e. Lokasi KB Rumah Kreatif Wadas Kelir sangat strategis yakni lokasi dekat dengan jalan besar dan mudah dijangkau, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang, benda, tempat data untuk variabel penelitian melekat yang di permasalahan.⁸² Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru, murid dan orang tua wali murid KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan yang mana dalam penentuannya menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian tanpa menilai kemampuan generalisasinya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variable atau apa yang menjadi perhatian peneliti.⁸³ Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah inovasi pembelajaran pendidikan anak usia dini di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Karena, tujuan terpenting dalam sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data. Dengan mengetahui teknik atau metode pengumpulan data maka, akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang sesuai dengan ditetapkan.⁸⁴

⁸² Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 116.

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan, Rev. Ed.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 97.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308.

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencatat dan mengamati sebuah peristiwa berdasarkan keterangan yang didapatkan di lapangan.⁸⁵ Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

merupakan suatu kegiatan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap keadaan yang tampak pada objek penelitian.⁸⁶ Menurut Abdurahmat Fathoni mengatakan metode observasi adalah sebuah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan keadaan atau perilaku objek sasaran sesuai di lapangan.⁸⁷ Observasi dimaknai sebagai pencatatan dan mengamati secara sistematis dari gejala atau fenomena yang tampak pada objek penelitian. Penelitian ini mengikuti Sugiyono yang terdapat tiga komponen observasi dalam penelitian kualitatif, yakni.

1. *Place*, atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam penelitian yang peneliti lakukan tempat yang digunakan dalam penelitian adalah di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.
2. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. Actor atau orang yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah guru, dan siswa KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.
3. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.⁸⁸

⁸⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 233.

⁸⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 158.

⁸⁷ Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm, 104.

⁸⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 67-68.

Adapun peneliti ini menggunakan teknik observasi langsung, peneliti mengamati secara *face to face* dengan subjek penelitian yakni guru dan anak dengan mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir. Teknik observasi dipilih karena untuk dapat mengetahui inovasi pembelajaran apa yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga peneliti mampu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan dan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran yang mana informasinya tidak didapatkan dalam wawancara. Selain itu, peneliti juga mengobservasi guru-guru KB Rumah Kreatif Wadas Kelir sejak 14 September 2021-16 Oktober 2021 secara berkala dengan berinteraksi langsung baik ataupun online untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya.

Dari sinilah, peneliti menggunakan data observasi untuk memperoleh data tentang aktivitas langsung bagaimana Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Adapun pihak yang diobservasi selama kegiatan observasi yakni guru dan peserta didik.

2. Wawancara

Teknik Wawancara digunakan untuk memperoleh data atau informasi dengan cara berdialog kepada narasumber. Teknik wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk menemukan sebuah permasalahan yang akan diteliti, serta untuk menggali informasi-informasi secara mendalam.⁸⁹

Ada tiga pendekatan wawancara mendalam menurut Patto 1998 yaitu,

- 1) Wawancara secara terbuka, peneliti menyiapkan secara rinci dan lengkap semua pertanyaan mengenai inovasi pembelajaran anak usia dini. Peneliti melaksanakan wawancara sesuai sekuensi yang tercantum dari jawaban responden. Peneliti mengambil data banyak dari pewawancara sehingga perlu adanya data-data yang harus memilah-milih dalam kevalidan datanya.

⁸⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 50.

- 2) Wawancara secara umum. Peneliti mencantumkan isu-isu untuk pengecekan secara relevan yang akan dianalisis atau ditanyakan. Peneliti harus memikirkan persoalan atau pertanyaan yang konkrit untuk wawancara secara langsung pada suatu objek.
- 3) Wawancara Konvensional. Wawancara yang berdasarkan pada perkembangan dari pertanyaan secara spontan, tipe ini dilakukan peneliti dalam observasi partisipatif. Orang diajak berbicara untuk menyadari narasumber bahwa sedang diwawancarai secara sistematis dan mendalam.

Adapun peneliti melakukan wawancara yaitu dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, yakni peneliti mengumpulkan data dengan tanya jawab dengan sistematis yang berlandaskan kepada tujuan penelitian dengan menggunakan pendekatan wawancara secara terbuka yang mana ditujukan kepada kepala sekolah, guru, peserta didik, dan wali murid di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan sejak 14 September 2021-16 Oktober 2021 secara berkala. Selain itu, peneliti menggunakan wawancara secara langsung dengan peneliti terjun melakukan tanya jawab kepada pihak narasumber. Sedangkan wawancara tidak langsung peneliti menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi secara daring melalui aplikasi *WhatsApp* kepada guru-guru dan wali murid KB Rumah Kreatif Wadas Kelir. Wawancara ini, terkait bagaimana inovasi pembelajaran anak usia dini di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah dilalui dalam kegiatan pengamatan. Biasanya dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya yang bersejarah dari seseorang.⁹⁰ Metode dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang

⁹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm, 329.

kemudian dianalisa, dibandingkan, dan dipadukan sehingga membentuk suatu hasil kajian yang sistematis. Dokumentasi penelitian ini untuk mengetahui variabel yang berupa catatan, transkrip, media sosial, prestasi, dan RPP dan kegiatan lain berupa foto, video, atau catatan mengenai inovasi pembelajaran anak usia dini di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir.⁹¹

Adapun dokumentasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh berbagai informasi yaitu;

- a. Sejarah berdirinya KB Rumah Kreatif Wadas Kelir,
- b. Struktur kepemimpinan KB Rumah Kreatif Wadas Kelir,
- c. Identitas peserta didik KB Rumah Kreatif Wadas Kelir,
- d. Model-model pembelajaran yang ada di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir,
- e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan
- f. Sarana dan prasarana

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga hasil temuan peneliti dapat dipublikasikan.⁹² Analisis data digunakan untuk mereduksikan data agar dapat dipahami, dipaparkan, ditelaah serta diuji. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Karena, dengan pengamatan tersebut data yang dibutuhkan dapat diperoleh sesuai dengan kebutuhan.⁹³

Dalam menganalisis data penelitian terdapat beberapa langkah yang digunakan, diantaranya reduksi data (*reduction drawing*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*consullution drawing*).

⁹¹ Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif komunikatif, ekonomi, kebijakan public, dan ilmu social lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm, 108.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm, 334.

⁹³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke arang penguasaan Model Aplikasi)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm, 83.

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan menyesuaikan tema dan polanya serta menghilangkan hal-hal atau data yang tidak berkaitan langsung dengan topik pembahasan. Hal ini dilakukan agar analisis yang disusun oleh peneliti dapat tepat pada sasaran dan tidak terlalu jauh dari pembahasan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada inovasi pembelajaran anak usia dini. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti mereduksi data berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap reduksi ini peneliti akan memilih data yakni dengan memfokuskan pada bagaimana inovasi pembelajaran anak usia dini di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah medisplay data. Data disajikan dan disusun dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram dan lain sebagainya. Penyajian data kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan bentuk teks yang bersifat narasi. Dari data-data tersebut kemudian peneliti mengelompokan data sesuai dengan kebutuhan. Kemudian data dianalisis secara mendalam setelah itu baru dilakukan penyajian data peneliti mengenai inovasi pembelajaran KB Rumah Kreatif Wadas Kelir.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh diawal masih bersifat sementara dan

akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang nyata maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang berkualitas.⁹⁴

F. Keabsahan Data

Peneliti harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Lexy J. Meleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹⁵ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁹⁶

Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm, 252.

⁹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 330.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 125.

Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat dan berada dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan *metode*, menurut Patton terdapat dua strategi, yakni 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpul data dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik triangulasi jenis ketiga yakni dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Triangulasi dengan *teori* menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding.⁹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, di mana peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tiga teknik pengumpulan data ini akan memperoleh kebenaran dan gambaran di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir. Selain itu peneliti menguji kredibilitas dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan siswa. Kemudian untuk melakukan validitas data yang telah didapat, peneliti melakukan wawancara dengan menggabungkan wawancara bebas dan wawancara terstruktur untuk menanyakan terkait data yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran anak usia dini di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir. Dari sinilah, dilakukan untuk menguji validitas data-data yang sudah diterima oleh peneliti.

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBEBAHASAN

A. Profil Lembaga

1. Sejarah KB Rumah Kreatif Wadas Kelir

Kelompok Bermain (KB) Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto bertempat di Jalan Wadas Kelir RT 07 RW 05 Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaen Banyumas. KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto awalnya berdiri dari antusiasme masyarakat untuk mengikut sertakan anak-anaknya dalam kegiatan sekolah literasi sore hari yang diselenggarakan oleh komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK). Dari kegiatan inilah menjadikan masyarakat percaya dan yakin untuk mendirikan lembaga PAUD yang berada di bawah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Komunitas RKWK diberikan kepercayaan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai Kampung Literasi Wadas Kelir. Kampung Wadas Kelir yang bergerak dalam pengembangan literasi masyarakat yang telah melakukan program literasi selama tiga tahun dengan budaya literasi yang pesat.

Bunda Dian Wahyu Sri Lestari, S.TP. mengatakan bahwa;

“KB RKWK berdiri pada tahun 2016 dengan kesepakatan dalam rapat dengan dihadiri warga sekitar kemudian dipimpin oleh RKWK dan tokoh masyarakat. Lalu dirapatkan, dan hasilnya bahwa akan didirikannya Kelompok Bermain dengan rentang usia 2,5 tahun sampai 6 tahun.”⁹⁸

Berdasarkan hasil rapat tersebut maka terbentuklah struktur pengelolaan dan pengasuhan KB RKWK yang diketuai oleh Bapak Dr. Heru Kurniawan, M.A. dan diwakili oleh Bapak Samsul Hidayat. Wakil dan ketua pengelola ini berasal dari lingkungan sekitar KB Rumah Kreatif Wadas Kelir. Untuk

⁹⁸ Wawancara dengan bunda Dian Wahyu Sri Lestari kepala KB Rumah Kreatif Wadas Kelir pada Jumat, 17 September 2021.

mewujudkan keinginan warga setempat, pak Heru Kurniawan segera melakukan tindak lanjut dengan mengurus izin operasional pendirian Kelompok Bermain. Setelah mengurus surat izin oprasional maka perlulah untuk menentukan kepala sekolah yang mana ditunjuklah Bunda Dian Wahyu Sri Lestari, S.TP, dan dibantu oleh sekretaris Bunda Cesilia Prawning, S.Pd. dan dibendaharai oleh Bunda Chamdiyati.⁹⁹

Kelompok Bermain Rumah Kreatif Wadas Kelir berdiri untuk pusat pembelajaran anak usia dini dengan tujuan untuk menanamkan kerampilan bakat dan minat anak dengan basis bermain literasi dengan biaya murah dan terjangkau. Guru kelasnya pun diambil dari mahasiswa lulusan PAUD dan guru pendamping mengambil warga sekitar peduli terhadap pendidikan dan ingin mengabdikan dalam bidang pendidikan. Guru dari mahasiswa PIAUD diharapkan bisa mempraktikkan bagaimana pendidikan anak usia dini dapat berjalan sesuai visi dan misinya.

Tepat 01 Juli 2016 KB Rumah Kreatif Wadas Kelir membuka pendaftaran yang bekerja sama dengan relawan RKWK. Berbagai ide-gagasan untuk menarik perhatian warga supaya anak-anak bergabung di KB RKWK. KB RKWK telah menyiapkan ruang kelas yang siap, kemudian dana yang dikumpulkan dari sosial dan mandiri. KB RKWK setiap angkatan memberi promosi beasiswa untuk 10 peserta untuk anak-anak yang kurang mampu untuk mendapat biaya pendidikan selama belajar di KB RKWK.

Awal masuk, 30 peserta didik tercatat di Kelompok Bermain Rumah Kreatif Wadas Kelir. Tahun pertama kepemimpinan Bunda Dian sebagai kepala sekolah terdapat 30 peserta didik dan dalam proses pembelajarannya dibantu oleh 3 guru kelas yaitu bunda Budan Ade Wiwit Baeti Rombel KB, Bunda Cesilia Prewening Rombel Zahrowi, dan Bunda Chalimah Rombel Ibnu Sina, kemudian 3 guru pendamping Bunda Laili Khasanah Rombel KB,

⁹⁹ Wawancara Bunda Dian Wahyu Sri Lestari kepala KB Rumah Kreatif Wadas Kelir pada Jumat 17 September 2021.

Bunda Chamdiyati Rombel Sahrowi, dan Bunda Retno Kurniasih Rombel Ibnu Sina. Selain guru KB Rumah Kreatif Wadas Kelir juga mempunyai 2 petugas sarpras dan kebersihan yaitu Pak Poniman dan Ibu Surtiah.

Pada tahun ajaran 2021-2022 KB rumah Kreatif Wadas Kelir saat ini terdapat 33 jumlah peserta didik yang terbagi menjadi tiga rombongan belajar, yaitu rombel KB (usia 2,5-4 tahun) terdapat 9 peserta didik, Rombel Ibnu Sina (usia 4-5 tahun) dengan 12 peserta didik, dan Ibnu Sahrowi (usia 5-6 tahun) terdapat 12 peserta didik.¹⁰⁰

KB RKWK menggunakan Kurikulum 2013 dengan basis literasi. Proses pembelajarannya mengacu pada aspek perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Setiap aktivitas pembelajaran dengan literasi, mulai dari peserta didik, pendidik, dan orang tua. Ada program pelatihan guru yang diadakan setiap sabtu untuk meningkatkan profesionalitas guru, dan evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari yang dilakukan setelah semua siswa dinyatakan telah dijemput oleh orang tua masing-masing dan kegiatan evaluasi bulanan dilaksanakan bersama warga setiap akhir bulan.¹⁰¹

2. Visi dan Misi KB Wadas Kelir

Visi, misi, dan kurikulum di KB RKWK adalah keinginan dan tujuan yang dikonsept oleh warga masyarakat sekitar dari hasil rapat dengan tokoh masyarakat dan relawan Rumah Kreatif Wadas Kelir.

a. Visi:

“Islami, Cerdas, Kreatif”

b. Misi:

1) Menumbuhkan karakter islami melalui pembiasaan

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bund Dian Wahyu Sri Lestari kepala KB Rumah Kreatif Wadas Kelir pada Jumat 17 September 2021.

¹⁰¹ Observasi Dokumentasi bersama Bunda Dian Wahyu Sri Lestari kepala KB Rumah Kreatif Wadas Kelir pada jumat 17 September 2021

- 2) Mengoptimalkan kecerdasan majemuk (multipel intellegence) melalui kegiatan literasi.
- 3) Menumbuhkan bakat minat, dan potensi anak dalam bidang seni.

Visi dan misi ini diharapkan dapat menumbuhkan anak yang berkepribadian baik, cerdas dan kreatif.¹⁰²

B. Kegiatan Pembelajaran di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di KB Rumah RKWK terdapat dua kegiatan belajar siswa yaitu kegiatan secara online dan kegiatan secara offline atau tatap muka. adapun kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Online*

Di masa pandemi ini kegiatan pembelajaran di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir terdapat 2 versi pembelajaran yaitu salah satunya merupakan pembelajaran yang menggunakan basis online melalui aplikasi whatsapp, instagram, dan youtube. Pembelajaran online dilakukan sebelum adanya surat edaran terkait dengan *new normal*. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin sampai hari jumat dengan 2 kloter pembelajaran yang dimulai pukul 08.00-09.00 WIB untuk kloter pertama dilanjut kloter ke-2 pukul 09.00-10.00 WIB. Keduanya dilakukan melalui *Video Call Whatsapp*. Setiap kloter mempunyai jatah maksimal 1 jam mulai dari pembukaan, sapaan, absensi, pembiasaan, penyampaian materi sampai dengan kegiatan penutupan. Namun pada kegiatan pembelajaran online ini pembagian waktu setiap kegiatannya tidak terikat dalam artian fleksibel sesuai dengan kondisi kesiapan peserta didik.

Kegiatan pembelajaran pertama yaitu pembukaan dilakukan dengan pemberian salam seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya. Kegiatan kedua yaitu sapaan dimana guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar,

¹⁰² Hasil dokumentasi dengan Bunda Dian Wahyu Sri Lestari kepala KB Rumah Kreatif Wadas Kelir wadas kelir pada Jumat, 15 Oktober 2021.

sudah mandi atau belum, sudah sarapan atau belum dan lain sebagainya. Pada sesi sapaan guru harus hafal setiap nama murid yang ada di kloter tersebut.

Dalam kegiatan pembukaan terjadi interaksi anatara guru dengan murid yang mana mampu mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Kegiatan ketiga yaitu absensi, biasanya kegiatan ini dilakukan dengan cara bernyanyi dengan menyebutkan nama peserta didik satu persatu dengan lagu “selamat pagi apa kabar” dengan lagu inilah guru mengecek siapa yang tidak bergabung di virtual whatsapp.

Kegiatan keempat yaitu kegiatan pembiasaan yang diisi dengan hafalan doa-doa keseharian, hadist, suratan pendek dan menyanyi. Dari keempat pembiasaan tersebut tidak semuanya digunakan hanya dipilih 1 pembiasaan dalam setiap kali melakukan kegiatan pembelajaran. Kelima yaitu kegiatan penyampaian materi yang terfokus pada pembelajran tematik yang mana guru sudah menerangkan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan. Seperti saat guru mengajarkan peserta didik pada huruf alfabet menggunakan *flashcard* yang ditampilkan guru saat melakukan *video call*. Kegiatan pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik telah disesuaikan dengan tema, dan telah ditentukan pula penugasaan yang akan diberikan kepada peserta didik. Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup yang mana diisi dengan kegiatan menghafalkan asmaul husna dan mengingatkan terkait penugasan. Penugasan ini juga nantinya disampaikan di grup wali murid, hal ini dilakukan agar orang tua peserta didik mengetahui apa yang harus dilakukan putra putrinya sehingga orang tua mengawasi kegiatan belajar anak dalam menyelesaikan tugas. Untuk pengumpulan tugas dilakukan dengan 2 tahapan yang pertama pengumpulan foto proses dan hasil kerja siswa yang dikirimkan melalui grup whatsapp wali murid. Tahap pengumpulan tugas yang ke dua yaitu pengumpulan secara tatap

muka yang dilakukan setiap hari sabtu. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama 1 minggu di rumh.¹⁰³

2. Kegiatan Pembelajaran *Offline* (Tatap Muka)

Setelah dipaparkannya terkait dengan kegiatan pembelajaran secara *online*, bagian ini peneliti akan menganalisis kegiatan pembelajaran secara *offline* atau bisa disebut dengan pembelajaran tatap muka. Proses kegiatan tatap muka yang dilaksanakan di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir ini berlangsung setiap hari senin sampai jumat dimulai pukul 07.00-10.00 WIB dengan tetep mematuhi protokol kesehatan. Adapun pembagian waktu dan susunan kegiatan peserta didik adalah sebagai berikut:

Kegiatan Pembelajaran Siswa¹⁰⁴

No	Jam	Kegiatan
1.	07.00-08.00	Literasi Pagi
2.	08.00-09.00	Pembukaan, Pengondisian Anak, <i>Read Aloud</i> , dan Kegiatan 1
3.	09.00-09.15	Istirahat
4.	09.15-10.00	Kegiatan 2, <i>Recalling</i> , Penutup

Table di atas menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran *offline* terdapat empat kegiatan yang pertama yaitu kegiatan literasi pagi pukul 07.00-08.00 WIB. Kegiatan literasi pagi yaitu berupa kegiatan membaca dan menulis baik itu huruf alfabet, huruf hijaiyah, dan angka. Kegiatan ini dilakukan setelah siswa datang ke sekolah, dan sudah melakukan pengembalian dan meminjam buku di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Kreatif Wadas Kelir. Buku yang dipinjam siswa seperti, buku-buku dongeng, buku aktivitas anak, buku kisah islami, buku komik, dan buku cerpen. Siswa yang telah meminjam buku

¹⁰³ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran *online* pada Jumat, 22 September 2021.

¹⁰⁴ Hasil Dokumentasi bersama Bunda Cesilia pada Kamis 7 Oktober 2021.

akan dilanjutkan melakukan kegiatan literasi pagi berupa melengkapi latihan menulis dan membaca yang ada di LKS masing-masing siswa sesuai materi yang telah ditentukan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran yang kedua yaitu meliputi pembukaan, pengondisian anak, *read aloud*, dan Kegiatan 1 yang dilakukan pukul 08.00-09.00 WIB. Ketika pembukaan dimulai siswa berbaris di depan kelas kemudian siswa masuk satu persatu dan tos dengan guru-guru yang ada di depan kelas (saling sapa). Setelah semua siswa masuk kelas kegiatan akan dimulai dengan salam, hafalan doa sehari-hari, hafalan hadis-hadis pendek dan hafalan suratan pendek kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengondisian siswa dengan cara bernyanyi, bermain dan bertepu-tepuk (*ice breaking*). Setelah semuanya terkondisikan dilanjut dengan kegiatan *read aloud*, kegiatan membaca nyaring yang dilakukan guru untuk siswa. Sebelum *read aloud* dimulai semua siswa diwajibkan untuk melihat sampul dan meneja susunan kata yang menjadi judul dari buku yang akan dibacakan, kemudian siswa duduk setengah lingkaran seperti bulan sabit yang mana ada guru di tengah-tengah antara siswa. Kegiatan *read aloud* bertujuan agar siswa lebih banyak mendapat kosa kata, serta menumbuhkan minat dan kemampuan membaca pada diri anak. Selain itu, kegiatan membaca nyaring untuk menguji daya ingat anak-anak dengan dibantu media buku yang dikemas secara menarik dengan kalimat sederhana dan ilustrasi yang bagus. Anak-anak akan tertantang untuk memahami dan menyimak secara langsung supaya tidak ketinggalan dari cerita yang di sampaikan oleh gurunya.

Setelah kegiatan *read aloud* selesai siswa diberi beberapa pertanyaan terkait dengan cerita yang telah dibacakan oleh guru. Hal ini dilakukan untuk mengasah pola pikir anak atau daya ingat anak dalam memahami atau menerima informasi. Rangkaian kegiatan pembukaan yang terakhir yaitu kegiatan 1. Kegiatan 1 diisi dengan pengenalan materi sesuai dengan tema yang diajarkan.

Pukul 09.00-09.15 WIB yaitu istirahat. Siswa-siswi KB Rumah Kreatif Wadas Kelir bebas melakukan apa saja yang mereka inginkan seperti bermain prosotan, bermain ayunan, bermain jungkat-jangkit, bermain lego, balok dan lain sebagainya. Namun apapun yang dilakukan siswa selalu dilakukan pengawasan oleh guru.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan 2, *recalling*, dan penutup. Setelah jeda istirahat kegiatan selanjutnya yaitu melanjutkan kegiatan 2 yang diisi dengan kegiatan penugasan sesuai apa yang telah dijelaskan pada kegiatan 1. Kegiatan 1 dan kegiatan 2 saling berhubungan. Kegiatan akhir yang kedua yaitu kegiatan *recalling* yang mana siswa menceritakan ulang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan mulai dari awal pembelajaran sampai dengan pulang, menceritakan kejadian-kejadian yang dialami saat kegiatan pembelajaran maupun istirahat. Kemudian kegiatan yang terakhir yaitu kegiatan penutup yang akan ditutup dengan hafalan asmaul husna, berdoa setelah belajar, meminta maaf kepada teman, bunda, dan bunda ke siswa serta ditutup dengan salam. Namun, sebelum pulang terdapat sesi tebak-tebakan/kuis bersama yang bertujuan untuk pemberian *reward* berupa bintang prestasi. Setiap hari siswa yang aktif, rajin, dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik maka akan diberikan bintang prestasi, yang mana bintang ini akan dikumpulkan sampai banyak dan setelah banyak bintang akan ditukarkan dengan hadiah kepada guru.¹⁰⁵

Dari uraian kegiatan pembelajaran siswa KB Rumah Kreatif Wadas Kelir dapat peneliti amati bahwa kegiatan pembelajaran secara online dan offline sangat berbeda, semua kegiatan pembelajaran tersebut mempunyai sisi

¹⁰⁵ Hasil observasi rombel Ibnu Sina bersama Bunda Chalimah KB Rumah Kreatif Wadas Kelir pada Jumat 17 September 2021.

kelemahan dan kelebihan masing-masing. Seperti halnya yang dikatakan Bunda Ade Wiwit Baeti:¹⁰⁶

“Kegiatan pembelajaran secara online dan offline ini sangat mempengaruhi psikologi anak, sebab pada saat pembelajaran online banyak siswa yang tidak mau belajar online karena ingin bertemu dengan teman-temannya di sekolah, ingin main dengan teman-teman dan ada juga yang tidak mau belajar online karena ingin menonton youtube. Berbeda halnya dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara offline atau tatap muka. Siswa terlihat lebih semangat, ceria dan mau mengikuti aktivitas belajar dari pembukaan sampai penutup dengan baik”

Berdasarkan penjelasan Bunda Ade Wiwit Baeti peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan yang paling disukai siswa adalah kegiatan pembelajaran *offline* atau tatap muka. Sebab, adanya tatap muka, anak-anak secara tidak langsung berkomunikasi, berdiskusi, peran sosial muncul dalam melatih pengendalian diri anak. Sementara itu, anak memiliki daya serap tinggi melalui kegiatan bermain dan permainan secara nyata. Maka model pembelajaran *offline* sangat berpengaruh pada aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.

C. Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir

1. Adanya Inovasi Pembelajaran

Dalam pembelajaran anak usia dini sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 disebutkan bahwa inovasi pembelajaran pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh tugas dan peran guru dalam melaksanakan inovasi pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus dilakukan yang menjadi standar yang dimana guru harus menginovasi pembelajaran anak adalah; (1) guru mampu menginovasi dan mengorganisasi kondisi anak, situasi, dan ruangan untuk belajar mengekspresikan pengalaman anak; (2) Guru mampu

¹⁰⁶ Hasil wawancara bersama Bunda Ade Wiwit Baeti guru KB Rumah Kreatif Wadas Kelir pada Selasa, 14 September 2021.

mengorganisasi anak-anak untuk berdiskusi dan menyampaikan gagasan dengan kreatif dan inovatif; (3) guru mampu mengorganisasi anak-anak menyusun suatu konsep atau anak-anak mampu menyelesaikan masalah yang diberikan guru; (4) guru mampu mengkondisikan anak-anak untuk performa atas ide-gagasan setiap kelompok, (5) guru mampu mengorganisasi penilaian dan apresiasi atas kegiatan anak-anak.¹⁰⁷

Berdasarkan idenifikasi di atas dapat peneliti ketahui adanya program inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh KB Rumah Kreatif Wadas Kelir tugas guru yaitu,

Pertama, guru mampu menginovasi dan mengorganisasi kondisi anak, situasi, dan ruangan untuk belajar mengekspresikan pengalaman anak. Selama pandemi covid-19 guru KB RKWK dituntut untuk berpikir keras untuk menginovasi sistem pembelajaran anak. Dengan melihat situasi dan kondisi pandemi menjadi khawatir dan bingung dari pihak kepala sekolah dan guru kelas, dan guru pendamping untuk melaksanakan inovasi pembelajaran anak-anak. Akhirnya, pembelajaran dilakukan secara online dan offline yang dilakukan secara bergantian. Maka tugas guru KB RKWK memberi pembelajaran aktif melalui media, guru dapat memberi materi, guru KB RKWK dapat mengkondisikan anak-anak, guru KB RKWK mampu berkomunikasi dengan wali murid. Dari sinilah, guru KB RKWK menerapkan inovasi pembelajaran anak dengan proses berahap sesuai kondisi anak-anak.

Kedua, Guru mampu mengorganisasi anak-anak untuk berdiskusi dan menyampaikan gagasan dengan kreatif dan inovatif. Guru KB RKWK memberikan tantangan ketika anak-anak sudah dibacakan buku, ketika anak-anak mendapat materi, ketika anak-anak mendapat tugas kelompok. Maka untuk mengkondisikan dengan berdiskusi melalui pertanyaan yang unik sesuai materi yang disampaikan. Hal ini untuk memicu agar anak-anak tidak ramai

¹⁰⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 tentang Standar PAUD lampiran BAB V. Hlm.6.

dan efektif dalam belajar. Pelaksanaan bisa menggunakan media sosial whatsapps atau dalam ruangan yang terbuka. Selama anak-anak memecahkan masalah, pikiran anak akan berkembang kritis dalam memahami dunia kehidupan ini. Dari sinilah, guru akan dicoba selalu kritis dalam menjawab pertanyaan dari anak-anak.

Ketiga, Guru mampu mengorganisasi anak-anak, menyusun suatu konsep atau kemampuan anak dapat menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Tugas yang diberikan guru terhadap anak sesuai kemampuan fase anak. Seperti saat kegiatan pembelajaran dimana siswa diberi tugas untuk membuat kerajinan dari kertas origami maka, guru akan mendampingi anak dalam proses pembuatan kerajinan origami.

Keempat, Guru mampu mengkondisikan anak-anak untuk performa atas ide-gagasan setiap kelompok. Saat anak-anak KB RKWK mendapat pemahaman terhadap materi belajar kemudian diimplemenasikan melalui perfoma kreasi, anak-anak mempraktikkan langsung pemahaman belajarnya melalui serangkaian kegiatan seperti praktik upacara bendera, berkebun, membuat keterampilan, menari, berpantomim, akting, berpidato, bermain drama, dan sebagainya. Performa kreasi ini menunjukkan skill atau ranah psikomotor anak dalam belajar. Dari sinilah guru mengetahui tugas mengkondisikan anak untuk performa.

Kelima, Guru mampu mengorganisasi penilaian dan apresiasi atas kegiatan anak-anak. Memberikan nilai adalah salah satu penghargaan atas hasil belajar anak-anak. Standar nilai dibuat oleh guru sesuai dengan indikator dalam kurikulum 2013. Selain nilai, ada apresiasi yang berupa publikasi yang dilakukan oleh inisiasi guru. Guru harus memiliki kreativitas dalam mempublikasi hasil belajar anak-anak, baik karya kreatif, perform kreasi, ataupun kegiatan edukasi. Seperti halnya yang dilakukan di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir dimana guru memberikan penilaian dan apresiasi kepada peserta

didik berupa bintang prestasi untuk anak-anak yang aktif dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.¹⁰⁸

Dari sinilah, lima tugas guru dalam menginovasi pembelajaran anak di KB RKWK yang melakukan pembelajaran ketika masa pandemi covid-19 ini. Adanya penyebaran wabah covid-19 yang mengakibatkan semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring sebagaimana isi dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36962/MPK.A/HK/2020. Dari sinilah awal munculnya khawatir dan kebingungan kepala sekolah, guru kelas dan guru pendamping dalam melakukan proses pembelajaran sedangkan semua kegiatan dilakukan dari rumah.

Pergantian pembelajaran yang awalnya tatap muka tiba-tiba harus diganti menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh (*online/daring*) menjadikan guru dituntut untuk terus berkreasi dan berinovasi untuk tetap dapat melakukan kegiatan pembelajaran di masa pandemi. Awal mula pembelajaran online berjalan dengan baik, namun 2-3 minggu anak mulai merasakan kejenuhan sehingga menjadikan anak tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran dengan berbagai alasan yang mereka punya seperti gawai, sinyal susah, kuota paket boros, anak sulit dikondisikan, dan lain sebagainya.

Dari sinilah, kemudian guru-guru KB Rumah Kreatif Wadas Kelir mengadakan sebuah inovasi pembelajaran di masa pandemi yang dinamai dengan istilah “SUMO LARI DI MAS PEMI”. Istilah ini mempunyai arti SUMO LARI yang berarti sepuluh model pembelajaran, sedangkan DI MAS PEMI yang berarti di masa pandemi covid-19 yang mana di dalamnya terdapat sepuluh model pembelajaran yang digunakan demi terselenggaranya kegiatan pembelajaran di masa pandemi. Sepuluh model tersebut diantaranya

¹⁰⁸ Hasil observasi dengan Bunda Dian pada Selasa, 12 Oktober 2021.

belajar dengan pendampingan orang tua, proyek karya, study visit, kuis bersama, belajar online, lomba kreativitas, film dan video, cerita kreatif dan interaktif, *recording* materi, dan apresiasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas Bunda Cesilia Prawening menjelaskan bahwa;

“...sepuluh model pembelajaran di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir semuanya diterapkan dalam proses pembelajaran selama kurang lebih 2 minggu secara bergantian, dalam 1 hari terdapat 2-3 model pembelajaran yang diterapkan seperti kegiatan pembelajaran online menggunakan *video call*, model pembelajaran ini dengan model pembelajaran online, model pembelajaran dengan pendampingan orang tua dan model pembelajaran film dan video. Dari tiga model pembelajaran tersebut saling berkaitan dan memerlukan pendampingan dari orang tua.”¹⁰⁹

Dalam proses penerapan sepuluh model pembelajaran tersebut dapat dikatakan berjalan secara mulus atau lancar begitu saja, banyak orang tua dari wali murid yang mengalami kesulitan untuk dapat mengikuti kegiatan belajar dengan sistem jarak jauh atau online. Untuk mengatasi permasalahan yang demikian, kemudian kepala sekolah Bunda Dian Wahyu Sri Lestari menjelaskan bahwa perlu diadakannya catatan panduan RPP yang ditujukan untuk orang tua, tidak hanya sekolah yang membuat untuk pedoman guru namun juga membuat RPP untuk orang tua. Sehingga orang tua paham apa yang harus mereka ajarkan kepada anak saat melakukan pendampingan belajar. Kemudian dari sinilah kegiatan pembelajaran jarak jauh yang berakibat adanya covid-19 tetap dapat terlaksana sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan dari sekolah yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Banyumas.¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara Bunda Cesilia Prawening Guru KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada Rabu, 14 September 2021.

¹¹⁰ Wawancara Kepala Sekolah KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada Rabu, 1 September 2021.

Akibat pandemi ini secara langsung membuat pembelajaran anak menjadi terbatas dengan menggunakan media sosial. Berbagai inovasi yang dilakukan oleh guru yang berupaya pembelajaran terus berjalan dengan lancar. Hal ini seperti yang terjadi di KB RKWK termasuk guru harus mampu menjadi sosok pendidik inovatif dan kreatif dengan menemukan strategi atau terobosan yang efektif untuk peserta didik. Tidak hanya guru, anak-anak pun sering mengalami kebosanan dan kerugian tidak bisa bertatap muka secara langsung melainkan virtual, dan kelemahannya tidak memiliki jaringan atau kuota/data. Dari sinilah, inovasi pembelajaran anak usia dini sangat penting untuk selalu membuat gebrakan baru agar anak-anak tidak jenuh dengan pembelajaran selama pandemic Covid-19 ini. Peneliti mengamati dari SDM dan kurikulum yang ada di KB RKWK, ternyata ada empat faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan pada inovasi pembelajaran anak yaitu,

a. Guru

Pendidik atau guru merupakan orang yang berjasa dalam merancang, mengkonsep, dan memberis keilmuan serta pengalaman dalam proses mengajar.¹¹¹ Guru KB RKWK terdapat 5 guru yang menjadi pengelola serta memberikan pengaruh kesan kepada anak-anak KB RKWK.

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran anak di KB RKWK selama pandemi menggunakan dua jenis yakni kegiatan secara daring dan luring. Secara daring, guru mengkonsep kegiatan melalui media sosial dengan media *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Video YouTube* untuk menyimak pembelajaran selama 1 jam. Pada pukul 08.00-09.00 WIB, Guru membuka dengan hafalan surat, doa pendek, dan tepuk-tepuk serta lagu-lagu yang telah diahafalkan oleh anak serta sedikit penyampaian materi tentang

¹¹¹ Mubiar Agustin et al, *Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya*, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (June 20, 2020): 334-345, hlm. 340.

tematik. Terakhir penutup dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan tema.

Adapun kegiatan secara luring, pembiasaan pembelajarannya dengan model tatap muka bergilir pasca pandemi. Peneliti mengamati guru KB RKWK melakukan pembelajaran dengan menjaga protokol kesehatan. Sebab, tempat masih cenderung naik dalam keadaan zona kuning, akan tetapi guru selalu membuat pembelajaran dengan inovatif. Karena ada 9 peserta didik, dapat mengurangi resiko kegiatan pembelajaran berlangsung. Hampir 1 tahun anak-anak selama di rumah tidak mendapat akses belajar di luar sehingga ada kesempatan bermain dan belajar di sekolah KB RKWK. Kegiatan luring hanya 1 jam dilakukan secara ketat, sesuai kebijakan Pemerintah Pendidikan kabupaten Banyumas. Upaya inilah yang harus guru lakukan untuk selalu berkolaborasi dengan pihak masyarakat, pemerintah, wali murid, dan sesama guru.¹¹²

Guru juga dituntut untuk berusaha agar tujuan pembelajaran dapat terwujud sesuai visi misi yang diharapkan. Tujuan tersebut tentunya dapat diwujudkan dengan model pembelajaran yang sesuai.¹¹³ Dari sinilah, pentingnya guru dalam memperhatikan kondisi pandemic Covid-19 dalam inovasi pembelajaran anak usia dini di KB RKWK. Guru harus memiliki keyakinan dalam mendidik, guru memiliki sikap cerdas dalam mengkondisikan anak, dan guru memiliki skill kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran anak.

b. Peserta Didik

Peserta didik adalah objek pertama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kepada anak-anak yang berorientasi pada tumbuh kembang anak yang sesuai kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dalam pembelajaran anak

¹¹² Hasil observasi pembelajaran bersama Bunda Chalimah pada Rabu, 13 Oktober 2021.

¹¹³ Ulfiani Rahman, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*, Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 12, no. c1 (June 26, 2009): 46–57, hlm. 51.

menggunakan model saintifik atau nyata. Maka pembelajaran anak harus ada kegiatan bermain dan belajar, sebab anak bermain merupakan anak sedang belajar. Hal ini seperti Peserta didik di KB RKWK yang harus mendapat stimulus dan rangsangan dari luar sehingga dapat memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak. Menurut Jean Piaget¹¹⁴ mengungkapkan pada fase umur 2-7 tahun anak sedang mengembangkan kemampuan stimulus secara terbatas. Baik bahasa, pikiran abstrak, dan bermain-belajar yang masih terbatas.

Hasil Observasi di KB RKWK Oktober 2021, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang secara rutin seperti, *read aloud*, peminjaman buku, melakukan senyum-sapa-salam, sampai anak mendapat apresiasi atas kedisiplinan, kejujuran, dan kemandirian peserta didik selama belajar di KB RKWK. Peserta didik KB RKWK rata-rata usia 4-5 tahun dari 4 laki-laki dan 5 perempuan.

Kegiatan pembelajaran anak dilakukan pada hari senin-jumat sejak pukul 08.00-10.00 WIB. Selama anak belajar tatap muka mereka merasa senang bertemu dengan guru dan teman-teman secara langsung. Kata Nafisah Putri Ramadhani,

“Suka belajar tatap muka Bunda, bisa bermain bersama, belajar bersama, dan tidak membosankan, kemarin juga aku dapat bintang banyak, ada 50 bintang lebih, bisa ditukar kado sama Bunda”¹¹⁵

Belajar anak mengharuskan dengan bermain yang membuat anak-anak senang. Seperti Nafisah saat belajar dipengaruhi oleh suatu benda yang dikagumi. Hal ini supaya peserta didik KB RKWK termotivasi semangat belajar dengan adanya inovasi pembelajaran ini.

¹¹⁴ Elfiadi Elfiadi, *Bermain Dan Permainan Bagi Anak Usia Dini*, *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 7, no. 1 (June 20, 2016): 51–60, hlm. 54.

¹¹⁵ Hasil Observasi dengan peserta didik KB Rumah Kreatif Wadas Kelir pada Selasa, 12 Oktober 2021.

c. Bahan Ajar/Materi

Yaitu segala bentuk materi untuk digunakan guru sebagai pedoman selama melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹¹⁶ Materi disampaikan berupa tertulis maupun tidak tertulis. Materi berupa tertulis seperti modul, buku pengayaan anak, dan lainnya. Sedangkan materi tidak tertulis seperti ajakan, diskusi, permainan, dan lainnya. Materi yang diajarkan disusun secara sistematis. Seperti yang guru KB RKWK mengajarkan peserta didik dengan mengajari warna, bentuk, dan objek. Setiap guru mengajukan pertanyaan kepada anak, seperti

“Apa benda ini? Apa warna benda ini? bagaimana bentuknya?” selain itu guru bisa bermain “Di manakan aku?” bersama peserta didik dengan menanyakan dan menunjukan “Di mana telingamu? Di mana hidungmu?” untuk mengajarkan peserta didik megenal anggota tubuh tidak secara langsung. Anak-anak akan menyebutkan dengan benar.¹¹⁷ Hal ini bertujuan pembelajaran anak dapat meniru dalam memecahkan masalah, anak dapat bercerita secara interaktif, dan anak bersikap taat pada aturan sehari-hari.

Bahan ajarnya di KB RKWK merangkum dari tema, judul, lingkup perkembangan, dan waktu dalam perencanaan. Menurut Dian Wahyu Sri Lestari, S.TP. terdapat enam aspek tumbuh kembang anak yaitu, 1) nilai agama dan moral, anak dapat berperilaku menghargai orang lain, cinta terhadap makhluk hidup melalui kegiatan ibadah, hafalan doa, dan lainnya. 2) Kognitif, anak memahami dengan cara memecahkan permasalahan setiap hari dan perilaku kreatif melalui kegiatan diskusi ringan. 3) Bahasa, anak memahami bahasa reseptif dan menunjukkan kemampuan berbahasa melalui kegiatan *read aloud*. 4) Sosial Emosional, anak mampu berperilaku

¹¹⁶ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif untuk Mewujudkan Anak-Anak Yang Cerdas, Kreatif, dan Berkarakter*, Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 8, no. 2 (November 17, 2016), hlm. 10.

¹¹⁷ Observasi dengan peserta didik KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada Selasa, 12 Oktober 2021.

yang mencerminkan sikap taat pada aturan kegiatan dalam melatih kedisiplinan. 5) Fisik-Motorik, anak menumbuhkan fisik motorik dengan bergerak secara aktif melalui olahraga, bermain APE dan lainnya. 6) Seni, anak mendapat kreativitas untuk mengasah potensi yang ia miliki, misalnya, pantomime, dongeng, menggambar, dan menari.¹¹⁸

Dari enam aspek tumbuh kembang anak masuk pada pembelajaran anak melalui rencana pembelajaran, implementasi pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. KB RKWK juga melakukan capaian perkembangan anak secara tertulis sesuai kepribadian anak dan potensi anak yang selama belajar di KB RKWK. Inovasi pembelajaran anak tidak lepas dengan bahan ajar atau materi yang disampaikan kepada anak-anak di KB RKWK.

d. Lingkungan

Proses pembelajaran anak dilakukan di *indoor* maupun *outdoor*. Peneliti mengobservasi bahwa di KB RKWK menyiapkan lingkungan dengan seluruh asesoris yang digunakan, baik *indoor* maupun *outdoor*, seperti ukuran ruangan, warna dan hiasan dinding, bahan, jumlah permainan, dan bahan alat bermain sesuai perencanaannya. Menurut Cesilia Prawening selaku Guru KB RKWK,

“Supaya pembelajaran dapat diterima oleh anak-anak, maka yang pertama adalah lingkungan harus aman, nyaman, serta mampu mendorong anak bereksplorasi, dapat berinteraksi, dan sesuai tahapan perkembangan anak.”¹¹⁹

Lingkungan yang rapi akan membuat anak-anak betah bermain dan belajar menerima materi yang disampaikan oleh guru. Betahnya anak akan melihat dari ruang yang menarik, tanaman, pintu dapur, warna cahaya,

¹¹⁸ Maemonah Ani Oktarina, *Filsafat Pendidikan Maria Montessori Dengan Teori Belajar Progresivisme Dalam Pendidikan AUD*, Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak 6, no. 2 (2020): 64–88, hlm. 71.

¹¹⁹ Wawancara dengan guru KB Rumah Kreatif Wadas Kelir pada Selasa, 14 September 2021.

penataan bahan dengan nilai keindahan. Ketika lingkungan dapat dikondisikan, anak-anak akan mengikuti pembelajaran dengan baik. Pembelajaran akan berjalan jika lingkungan mendukung anak-anak belajar baik sarana-prasarana sampai sistem pembelajarannya. Dari sinilah, pentingnya inovasi pembelajaran anak yang harus diaktualisasikan di setiap lembaga pendidikan anak usia dini seperti KB RKWK ini.

2. Model Pembelajaran di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir

Model pembelajaran KB RKWK sebelum pandemi telah menggunakan model pembelajaran sentra bermain peran, sentra ibadah, sentra balok, dan sentra IT yang mana pada semua sentra itu terdapat pojok pengaman.

Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir pada tahun 2019-2020 mengadakan inovasi pembelajaran berupa pembelajaran sentra. Dimana semua kegiatan belajar dilakukan dengan kelompok besar yang terdiri dari 7-10 anak dan 2 guru (guru inti dan guru pendamping). Tugas guru adalah mengondisikan anak-anak dalam belajar dan bermain selama di sekolah. Kemudian, guru selalu interaktif dan bercakap dengan orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media sosial agar membangun komunikasi yang aktif. Saat di rumah orang tua mendapat tugas untuk selalu memantau perkembangan anak, mengajari dan me-recall materi yang telah disampaikan oleh guru KB RKWK. Melalui model pembelajaran harus ada keterkaitan komunikasi guru dengan anak, guru dengan orang tua, dan anak-anak dengan orang tua. Sebab, anak-anak tidak hanya belajar di rumah saja. Akan tetapi, anak juga belajar memahami dengan menjelajah lingkungan sekolah dan masyarakat. Dari sinilah, inovasi pembelajaran anak menjadi upaya yang harus di terapkan untuk selalu update dalam perkembangan keilmuan, perkembangan zaman yang guru harus

selalu memperbaiki dan menginovasi sistem pembelajaran di sekolah, seperti KB RKWK ini.

Inovasi pembelajaran anak usia dini di KB RKWK tidak hanya fokus pada model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran bersama anak saja namun, juga diterapkan kepada orang tua. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bunda Chalimah beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Inovasi pembelajaran yang dilakukan pada tahun 2019-2020 mempunyai keistimewaan, dimana setiap bulannya orang tua wali murid dipanggil untuk menghadiri acara pembekalan parenting untuk orang tua. Selain itu di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir juga memberikan fasilitas yang dapat mengembangkan bahasa anak yaitu dengan cara meminjamkan buku-buku bacaan yang berasal dari sentra bahasa. Jadi, setiap anak diwajibkan untuk meminjam 1-2 buku untuk dibawa pulang dan dibacakan oleh ayah ataupun bundanya di rumah”¹²⁰

Kegiatan peminjaman buku seolah menjadi kebiasaan orang tua dan peserta didik, program dicetuskan untuk menggerakkan peserta didik selalu gemar membaca buku. Adapun buku yang disajikan berupa buku bacaan anak seperti buku dongeng, buku aktivitas anak, buku komik, dan majalah bobo. Selain peminjaman buku, ada kegiatan untuk mentransfer energi semangat mengasuh anak, yakni parenting. Setiap bulan sekali, KB RKWK mengundang pakar ahli anak, psikologi anak untuk belajar tentang pola asuh anak di zaman modern ini. Outputnya orang tua dan anaknya akan selalu dipantau melalui catatan-catatan perkembangan anak supaya ada masalah terjadi pada peserta didik, guru dapat merespon untuk membantu menyelesaikan problem pada peserta didik.

Di sisi lain, model pembelajaran anak memiliki kelemahan dan kelebihan. Hal ini seperti dirasakan oleh Bunda Ade juga mengatakan bahwa;

“...dari sepuluh model pembelajaran jarak jauh yang diterapkan dalam proses KBM, model yang disukai anak saya adalah kegiatan pembelajaran

¹²⁰ Wawancara Bunda Chalimah Guru Kelas KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada Selasa, tanggal 14 September 2021.

dengan menggunakan model *study visit*, film dan video. Dua model pembelajaran ini sangat disukai karena selain senang dikunjungi oleh bunda-bunda, anak juga menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Karena pada dasarnya anak lebih patuh dan bersemangat saat belajar dengan gurunya berbeda jika belajar dengan orang tuanya.”¹²¹

Selain itu bunda Norma Budi Asih ibu dari ananda Alula Azkayra Rafifah¹²² berkata bahwa;

“Inovasi pembelajaran yang diterapkan cukup bagus dan mampu membuat anak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sebab banyak kegiatan yang menyenangkan sampai sampai anak saya kalo berangkat sekolah pasti pulang terakhir sendiri karena masih pingin belajar sama bunda bundanya. Padahal saat pertama kali masuk sekolah anak saya sama sekali tidak mau ditinggal karena lebih suka belajar di rumah. Ternyata setelah beberapa hari masuk sekolah anak saya susah untuk diajak pulang.”¹²³

Selain itu ananda Alula juga bercerita bahwa kegiatan pembelajaran yang paling disukai adalah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model proyek karya dimana anak-anak membuat sebuah kerajinan menggunakan bahan-bahan yang sudah disiapkan oleh sekolah seperti kertas origami, biji-bijian maupun barang bekas yang sudah tidak layak pakai di sekitar lingkungan rumah seperti botol bekas, kardus bekas kain perca dan lain sebagainya. Dari bahan-bahan tersebut kemudian anak-anak membuat sebuah karya yang mana nantinya akan dipresentasikan secara daring.¹²⁴

Melalui pembelajaran yang seperti inilah yang mampu mendekatkan anak dengan orang tua serta dari sini benar bahwa orang tua (ibu) adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Keuntungannya adalah menciptakan ikatan kasih sayang antara anak dengan orang tua, dan anak dilatih untuk bertanggung jawab. Sedangkan kekurangannya adalah orang tua membutuhkan ketekunan dalam

¹²¹ Wawancara Orang Tua KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada Jumat, 15 Oktober 2021.

¹²² Observasi Siswa KB Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada Kamis, 14 Oktober 2021.

¹²³ Hasil Wawancara dengan Bunda Norma Budi Asih pada Jumat, 15 Oktober 2021.

¹²⁴ Observasi peserta didik pada Jumat 15 Oktober 2021.

mendampingi anak menyelesaikan suatu tugas yang terkadang memakan waktu lama, sedangkan banyak orang tua dan anak hanya dapat mempertahankan untuk belajar bersama dalam waktu yang singkat.

Selain itu, selama pandemi guru KB Wadas Kelir juga mengadakan kegiatan laporan hasil kerja anak yang diadakan setiap 1 minggu sekali pada akhir pekan. Kegiatan pelaporan ini bertujuan untuk mengumpulkan hasil belajar anak di rumah serta dilakukannya evaluasi dan penyerahan RPP untuk panduan orang tua wali murid. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.¹²⁵

D. Inovasi Pembelajaran “SUMO LARI DI MAS PEMI”

Pada awal tahun 2020 semua sistem pendidikan tidak terkecuali pendidikan anak usia dini mengalami kejanggalan dengan adanya penyebaran corona virus, yang mana menyebabkan semua sistem pendidikan di Indonesia harus dilakukan secara online. Berawal dari pembelajaran tatap muka kemudian pemerintah membuat surat keputusan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode jarak jauh. Berdasarkan keputusan tersebut kemudian guru-guru KB Rumah Kreatif Wadas Kelir menciptakan sebuah inovasi pembelajaran anak usia dini pada awal tahun pelajaran 2020-2021. Seperti yang telah peneliti jelaskan di atas bahwa selama pembelajaran di masa pandemi, KB Rumah Kreatif Wadas Kelir mengadakan pembaharuan pada model pembelajaran dari pembelajaran sentra berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan beberapa model pembelajaran. Bunda Novita Dewi, bunda dari ananda Zia mengatakan bahwa;

“Inovasi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir sudah bagus, kreatif dan inovatif dan mampu membuat anak-anak fokus dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.”¹²⁶

¹²⁵ Observasi dengan Bunda Ade Wiwit Baeti pada Sabtu, 16 Oktober 2021.

¹²⁶ Hasil wawancara Bunda Novita Dewi pada Senin, 18 Oktober 2021.

Inovasi pembelajaran anak harus dilakukan secara langsung dan nyata, dengan menggunakan berbagai media, media pembelajaran tidak membosankan, dan pembelajaran dapat menciptakan suasana yang kondusif sehingga tahap tumbuh kembang anak dapat terjadi secara optimal dan memadai.¹²⁷ Hal ini seperti yang dilakukan peneliti mengobservasi guru-guru KB Rumah Kreatif Wadas Kelir bahwa pembelajaran pada di tahun 2020-2021 yang menggunakan sepuluh model pembelajaran masa pandemic untuk anak usia dini yang disebut “SUMO LARI DI MAS PEMI”, adapun inovasi model pembelajaran anak usia dini yakni, 1) Pembelajaran dengan Bimbingan Orang Tua, 2) Proyek Karya, 3) Study Visit, 4) Kuis Bersama, 5) Pembelajaran Online, 6) Lomba Kreativitas, 7) Film dan Video, 8) Cerita Kreatif dan Interaktif, 9) Recording Materi, 10) dan Apresiasi Belajar. Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut;

1. Pembelajaran dengan Pendampingan Orang Tua

Pembelajaran dengan pendampingan orang tua merupakan keterlibatan orang tua dalam proses model pembelajaran dengan aktif dan efektif dalam basis online pada masa pandemi di rumah sesuai petunjuk dan contoh materi-tugas yang diberikan oleh guru. Ketika sekolah memilih model pembelajaran parenting mentoring, guru kelas melakukan persiapan secara mendetail, mulai dari peralatan yang digunakan untuk mengimplementasikan contoh.¹²⁸

Beberapa hal yang disiapkan dan dilakukan oleh guru kelas KB Rumah Kreatif Wadas Kelir, yaitu *pertama*, guru harus menyiapkan perangkat administrasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) online dalam tiga bentuk, antara lain RPPM untuk guru, RPPM untuk orang tua, dan RPPM untuk sekolah. Setiap RPPM memiliki ciri dan detail yang detail, khususnya RPPM

¹²⁷ Nasrullah Nasrullah and Muh Yusri Bachtiar, *Inovasi Pembelajaran Daring dan Dampak Bagi PAUD Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6, no. 2 (July 31, 2021): 107–119, hlm. 113.

¹²⁸ Musyafa Ali, Mukhammad Hamid S. dan Cesilia Prawening, *Distance Learning Model...*, hlm. 93.

untuk orang tua. RPPM untuk orang tua meliputi jenis kegiatan belajar sehari-hari anak, alat dan bahan yang dibutuhkan, tata cara pelaksanaan lembar penilaian kegiatan yang telah ditentukan anak (garis besar tugas anak dan tugas orang tua). *Kedua*, guru menyiapkan materi yang disampaikan oleh orang tua kepada anak melalui video tutorial/foto yang dibuat dan didemonstrasikan langsung oleh guru. *Ketiga*, guru mengingatkan tugas sehari-hari materi pembelajaran di rumah dan mengingatkan orang tua untuk senantiasa memberikan laporan kegiatan yang telah dilakukan berupa foto/video/rekaman suara untuk dibagikan di grup *WhatsApp* peserta didik KB Rumah Kreatif Wadas Kelir bersama orang tua dan wali murid.¹²⁹

Menurut Chamdiyati selaku guru pendamping menerapkan inovasi pembelajaran dengan pendampingan orang tua dapat meningkatkan keterikatan antara anak dan orang tua. Anak-anak merasa bahwa mereka bersenang-senang dan mengalami waktu belajar yang intensif dengan orang tua mereka. Selain itu, kegiatan yang dilakukan anak bersama orang tuanya merupakan wujud tanggung jawab anak yang harus dipenuhi. Namun, meskipun banyak keluhan dari orang tua yang merasa sulit bagi anak untuk belajar di rumah ketika bersama orang tuanya, anak-anak tetap melakukan semua kegiatan yang diperintahkan oleh orang tuanya atas nama guru sekolahnya.¹³⁰

Guru Chalimah juga menyatakan bahwa model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan dengan adanya pendampingan orang tua bagi anak. Keuntungannya adalah menciptakan ikatan kebersamaan yang baik antara anak dengan orang tua, dan anak dilatih untuk bertanggung jawab. Sedangkan kekurangannya adalah orang tua membutuhkan ketekunan dalam mendampingi anak menyelesaikan suatu tugas yang terkadang memakan waktu lama,

¹²⁹ Observasi dengan peserta didik KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada Selasa, 12 Oktober 2021.

¹³⁰ Wawancara dengan Bunda Chamdiyati guru pendamping KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada Selasa, 14 September 2021.

sedangkan banyak orang tua dan anak hanya dapat mempertahankan untuk belajar bersama dalam waktu yang singkat.¹³¹

2. Proyek Karya

Proyek karya diartikan suatu penyelidikan atau studi yang mendalam dan luas tentang topik khusus yang dapat dilakukan oleh peserta didik secara individu atau kelompok kecil serta dari kelompok besar yang sesuai dengan kemampuan anak, minat, dan waktu. Menurut John Dewey ini seperti konsep *learning by doing* yakni anak dilibatkan untuk memilih berbagai topik pembelajaran yang menarik perhatian dan adanya rasa ingin tahu yang lebih yang diaktualisasikan secara individu maupun kelompok.¹³²

KB Rumah Kreatif Wadas Kelir dirasakan dengan memberikan materi untuk membuat proyek kerajinan dari barang-barang yang mudah didapat baik dari sekolah maupun di rumah. Proyek kerajinan ini akan mendapat bimbingan langsung dari orang tua, sedangkan guru akan membimbing orang tua. Setelah mengerjakan proyek kerajinan ini, hasil karya anak akan dipresentasikan secara *online*. Dalam proyek kerajinan ini, guru memberikan beberapa kegiatan seperti membuat kolase dengan biji-bijian di rumah, kreasi dari barang bekas seperti botol atau karton, dan lain-lain. Untuk kegiatan kolase, pihak sekolah menyediakan media gambar dan lem kayu, sedangkan orang tua diminta menyediakan bibit yang mereka miliki di rumah untuk ditempelkan pada media anak.

Anak merasa senang dengan kegiatan ini, dengan ikut berperan langsung sampai menghasilkan suatu karya sendiri. Dari kegiatan di atas, peneliti menemukan pola terhadap proyek karya yakni adanya koordinasi guru dan orang tua melakukan tahapan pendekatan yaitu, (1) *Tahapan Persiapan*, anak

¹³¹ Wawancara dengan Bunda Chalimah KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada Selasa, 14 September 2021.

¹³² Leny Marlina, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 1, no. 2 (December 4, 2017).

menentukan dan memilih proyek. Orang tua mengajari melalui diskusi bersama anak berupa kegiatan apa yang hendak dilakukan dan mengonsep lalu bagaimana caranya menyelesaikannya. Seperti Ananda Muhammad Azril Al-Malik ingin membangun gubuk-gubukan dengan media sarung dan bantal. Maka tahapan ini anak merencanakan alat yang dibutuhkan dan bagaimana cara membuatnya. (2) *Tahapan Pengembangan*, anak melakukan berbagai aktivitas pemecahan masalah dalam menjawab pertanyaan yang akan diajukan pada tahap persiapan. Anak mengeksplorasi bagaimana cara melakukan langkah-langkah untuk merangkai yang sudah direncanakan dan disiapkan. Ananda Muhammad Azril Al-Malik mencoba merangkai sarung dan bantal agar menjadi gubuk-gubukan. (3) *Tahapan Kulminasi*. Anak dalam kelompok kecil dapat berkomunikasi dan berbagi pengetahuan, keterampilan, dan hasil karya yang didapat selama kegiatan proyek kepada teman sekelompoknya.

Model proyek kerajinan ini bertujuan agar anak-anak dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitas melalui benda-benda yang sudah tersedia di sekitarnya melalui sebuah karya yang memiliki nilai estetika dan kegunaan. Kelebihan dari model proyek karya adalah anak-anak dapat merasa bebas berkreasi dengan benda-benda di sekitar mereka dan mengajak mereka untuk mengekspresikan kreativitasnya dalam berkarya. Kendala yang dirasakan dalam proyek kerajinan ini adalah ketika semua bahan yang ada di rumah masing-masing anak sudah digunakan untuk mengerjakan pekerjaan, guru akan kesulitan untuk memberikan contoh pekerjaan lain selain yang sudah dikerjakan.¹³³

3. *Study Visit*

Setiap minggu ada *study visit* yang dilakukan oleh guru KB RKWK kepada peserta didik secara bergiliran. Kegiatan studi banding diisi dengan belajar bersama anak, mendidik orang tua, dan menerima masukan dan saran

¹³³ Observasi pembelajaran Bunda Chalimah KB Rumah Kreatif Wadas Kelir (Jumat, 15 Oktober 2021).

langsung dari orang tua dan anak. Hubungan antara orang tua dengan anak akan selalu terjaga dengan baik melalui kegiatan *sudy visit*. Kunjungan belajar merupakan kegiatan yang selalu ditunggu oleh anak-anak dan orang tua. Kegiatan ini tetap mematuhi seluruh protokol kesehatan, pihak sekolah, dan orang tua pada awal tahun ajaran baru telah menyepakati kunjungan belajar ke rumah oleh para guru KB Rumah Kreatif Wadas Kelir. Kegiatan *study visit* dilakukan setiap dua minggu sekali dengan sistem pembagian kelompok. Setiap kelompok terdiri dari dua sampai empat anak. Kelompok selalu dibuat berbeda setiap kali diadakan studi banding. Hal ini dilakukan agar anak-anak dapat bersosialisasi dengan baik dengan semua teman sekelasnya. Setelah kelompok terbentuk, guru mempersilahkan orang tua untuk duduk sebagai tuan rumah tempat kumpul belajar bersama guru dan teman-temannya.

Kegiatan kunjungan belajar ini mirip dengan kegiatan ketika anak-anak di sekolah pada umumnya. Saat kegiatan belajar bersama dilakukan, para orang tua mengatakan bahwa semangat belajar anak-anak sudah berlipat ganda dari biasanya di rumah. Hal ini terlihat dari anak-anak menjadi lebih mandiri di rumah sebelum melaksanakan kegiatan karena mereka mempersiapkan segala kebutuhannya untuk belajar bersama keesokan harinya. Anak menjadi lebih patuh pada perkataan orang tuanya, dan seterusnya. Begitu pula pada saat pelaksanaan, ketika guru mengamati aktivitas anak terlihat bahwa anak selalu menuruti perkataan guru, berperilaku baik di depan guru, dan berperilaku baik terhadap teman. Banyak perubahan yang terjadi sejak anak-anak bertemu guru dan teman-teman sebelum pandemi. Penerapan model pembelajaran *study visit* dapat memotivasi anak untuk semangat belajar. Adanya kegiatan tatap muka antara guru dan siswa efektif meningkatkan semangat belajar anak. Dukungan dari pemberian reward berupa pujian, pemberian bintang prestasi, atau pemberian hadiah berupa benda dari guru kepada anak semakin memotivasi anak untuk semangat belajar. Anak termotivasi untuk menjadi yang terbaik dan berperilaku baik dengan orang tua, guru, dan teman-temannya.

Menurut Bunda Chamdiyati, bahwa metode kunjungan studi ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Keuntungannya adalah anak menjadi antusias dalam belajar. Dengan kata lain, mereka dapat menunjukkan nilai moral dan agama kepada orang tua, guru, dan saudara kerabat. Sedangkan kekurangannya adalah dibutuhkan kedisiplinan kepada anak dan guru saat melakukan pembelajaran tatap muka di masa pandemi karena baik guru maupun anak secara refleks akan berpelukan, duduk berdekatan, dan melakukan hal lain melawan social distancing saat bertemu dengan orang lain.¹³⁴

4. Kuis Bersama

Kuis bersama merupakan model pembelajaran untuk membangkitkan peserta didik belajar aktif dalam penyampaian materi. Kuis bersama sangat digemari peserta didik KB Rumah Kreatif Wadas Kelir. Peneliti mengobservasi Oktober 2021 kepada Hafizd Rafie Rabbani,

“Bunda, kuis nanti apa ya, saya pengen dapet poin Bun, kemarin poin saya 25 hari ini mau tambah jadi 50 poin bunda.”¹³⁵

Permintaan Ananda Hafizd Rafie Rabbani ingin mendapat poin banyak. Sebab, ada hadiah dari Bunda (Guru), biasanya bunda memberikan hadiah bintang, barang alat tulis, atau makanan, dan lainnya. Dari model pembelajaran yang disukai anak, salah satunya adalah kuis bersama. Anak-anak saling tunjuk, aktif bersuara, dan berpikir cepat. Dari sinilah, model kuis bersama dapat mengembangkan sikap percaya diri dan meningkatkan aktivitas peserta didik KB RKKW. Kegiatan Competition dilakukan secara bersama-sama oleh peserta didik KB Rumah Kreatif Wadas Kelir. Konsep lomba dilakukan secara *offline* dengan mengirimkan lembar kegiatan dan soal untuk dikerjakan. Saat online, kompetisi dijawab secara interaktif. Soal kuis dapat berupa menulis dan berhitung pada lembar kegiatan yang telah disiapkan pihak sekolah untuk

¹³⁴ Wawancara dengan Bunda Chamdiyati pada Kamis, 14 September 2021.

¹³⁵ Observasi dengan peserta didik KB Wadas Kelir Purwokerto Selatan pada Selasa, 12 Oktober 2021.

diambil orang tua. Saat mengerjakan kuis online, anak-anak diminta untuk mempraktikkan beberapa kegiatan yang diajarkan, seperti menghafal doa, hadits, surat, tepuk tangan, nyanyian, atau amalan ibadah melalui video call atau rekaman suara atau video.¹³⁶

Menurut Bunda Retno Kurniasih selaku guru pendamping, kelebihan model pembelajaran ini adalah menumbuhkan semangat anak terhadap perkembangan bahasa dan kognitif. Anak-anak akan bersemangat untuk mengikuti kuis dan mencoba sampai mereka dapat menjawab kuis tersebut ketika teman mereka telah selesai atau sudah dapat menjawab kuis tersebut. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam model pembelajaran ini adalah kurangnya peran orang tua dalam membimbing dan mendampingi anak dalam rutin mengerjakan setiap adanya kuis sehingga mengakibatkan keterlambatan waktu untuk menyampaikan jawaban anak, terkadang anak-anak menjadi kesal tidak mood karena teman-teman mereka meninggalkannya.¹³⁷

5. Pembelajaran *Online*

Setiap hari, guru akan menghubungi siswa secara bergantian. Siswa juga harus memakai seragam sekolah. Kemudian guru berdialog, menyampaikan materi, dan latihan bersama anak. Dari sini, kemajuan perkembangan anak akan terus terpantau secara memadai. Sebelum pukul 08.00 WIB, guru meminta orang tua di rumah untuk mengondisikan anaknya seolah-olah pergi ke sekolah. Mulai dari anak-anak harus bangun pagi, mandi, memakai seragam yang rapi, dan sarapan. Kemudian, pada pukul 08:00 WIB setiap hari, guru menelepon dan menyapa anak-anak melalui *Video Call*. SOP saat *video call* diibaratkan pembelajaran *offline* di sekolah, yaitu kegiatan yang dilakukan

¹³⁶ Hadion Wijoyo and Irjus Indrawan, *Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau*, JS (Jurnal Sekolah) 4, no. 3 (June 16, 2020): 205-212, hlm. 209.

¹³⁷ Wawancara dengan Retno Kurniasih guru KB RKWK Purwokerto Selatan pada Selasa, 12 Oktober 2021.

seperti doa pembukaan, pembiasaan agama, penyampaian materi pembelajaran tematik, pemberian tugas di rumah, dan doa penutup.

Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah adanya komunikasi yang efektif antara anak dengan guru. Anak menjadi akrab dengan guru dan teman-temannya karena video call dilakukan bersama-sama. Kekurangan dari model pembelajaran ini adalah waktu kesiapan setiap anak untuk *Video Call* berbeda, sehingga sering membuat anak dan guru menunggu giliran untuk video call. Selain itu, smartphone yang digunakan anak biasanya dibawa oleh orang tua ke tempat kerja.¹³⁸

6. Lomba Kreativitas

KB Rumah Kreatif Wadas Kelir rutin mengadakan lomba-lomba yang bertujuan untuk mengasah kreativitas anak. Berbagai macam lomba yang akan diadakan antara lain tanya jawab, hafalan doa, mewarnai, menyanyi, tari, dan lainnya. Semuanya dilakukan secara online dan berkala. Langkah pertama yang dilakukan guru sebelum lomba adalah memberikan materi isi agar anak-anak mempersiapkannya dengan baik di rumah bersama orang tuanya. Materi tersebut baik dalam bentuk video atau rekaman suara untuk dihafal dan dipahami oleh anak-anak atau dalam bentuk gambar diam. Guru akan berkomunikasi dengan orang tua mengenai tata cara mengikuti lomba. Waktu yang diberikan untuk lomba juga terbatas, seperti lomba mewarnai, sehingga anak hanya diberikan waktu enam puluh menit untuk menyelesaikannya.

Anak-anak pernah mengikuti kegiatan lomba hafalan doa harian yang diselenggarakan oleh HIMPAUDI Banyumas, Ananda Alula Azkayraya Rafifah mendapat juara 3, Anak umur 5 tahun sudah hafal doa-doa harian. Hal ini ada pembiasaan dari guru di sekolah setiap pagi-pagi selalu mengulang-ulang doa-doa pendek dalam aktivitas sehari-hari. Bahkan Ananda Alula ini sering melakukan di rumah dengan bantuan orang tua.

¹³⁸ Observasi pembelajaran kelas pada Rabu, 22 September 2021.

Menurut Chamdiyati mengatakan bahwa model lomba kreativitas ini dapat melatih keberanian anak dan melatih kreativitas anak. Namun disisi lain orang tua yang sibuk bekerja membuat model pembelajaran ini kurang intensif dalam membimbing anak, dan yang terjadi adalah anak merasa minder untuk mengikuti perlombaan karena kurangnya semangat dan dukungan orang tua terhadap anak.¹³⁹

Namun tidak semua orang tua membiarkan akan hal yang demikian, ada beberapa orang tua yang menginginkan sebuah inovasi pembelajaran yang mampu mengembangkan *life skill* anak.

“Inovasi pembelajaranyang saya inginkan yaitu inovasi yang dapat mengembangkan kecakapan hidup (*Life skill*) pada anak usia dini. Karena kecakapan hidup (life skill) harus diterapkan sedini mungkin.”¹⁴⁰

Dari sinilah dapat peneliti amati bahwa peran orang tua dalam semua kegiatan pembelajaran anak memang harus diperhatikan dengan baik. Karen dengan perhatian yang baikpula anak mampu mengembangkan apa yang menjadi minat baikatnya sejak usia dini.

7. Film dan Video

KB Rumah Kreatif Wadas Kelir menyiapkan tim kreatif untuk menggarap film dan video yang disutradarai oleh anak-anak. Hasilnya akan ditonton bersama secara online melalui *YouTube* bersama keluarga secara bersamaan. Guru akan membuat skenario adegan-adegan yang dilakukan anak dalam rangkaian cerita. Kemudian guru akan membagi peran tokoh masing-masing anak sesuai karakteristik dan kemampuan anak-anak. Selanjutnya guru memberikan bimbingan kepada orang tua mengenai pelaksanaan pembuatan film dan video. Anak-anak membuat video dari rumah sesuai dengan pembagiannya. Orang tua bertugas sebagai juru kamera dan tim peralatan.

¹³⁹ Observasi dengan Bunda Chamdiyati KB RKWK Purwokerto Selatan pada Selasa, 12 Oktober 2021.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bund Novita Dewi pada Senin, 18 Oktober 2021

Selain membuat film dan video, anak-anak sesekali diajak untuk menonton film bersama saat pembelajaran *home visit*.

Hasil wawancara dari Bunda Retno;

“Kalou video kita pernah membuatnya, kita menyuruh anak-anak di rumah untuk membuat video perkenalan anggota keluarga. Selain itu juga pernah membuat video pengantaran kado, kami lakukan dengan menyewa gojek, kemudian gojek mengantarkan hadiah ke setiap anak yang telah mencapai prestasi”¹⁴¹

Kegiatan ini berlangsung setiap bulan sekali, untuk menciptakan anak-anak selalu kreatif dan inovatif dengan menggunakan sistem *home visit*. Video ini akan di upload di Instagram: @PAUD Wadas Kelir. Video yang dibuat oleh anak-anak dengan tema “Kenaliku Keluargaku”. Anak-anak menjadi presenter dalam keluarga, setiap orang tua, adik, kakak, nenek dan kakek menjadi bahan video anak-anak. Video akan di tonton bersama setelah semua ready.

Kemudian, guru juga tidak kalah membuat pembelajaran dengan video, yakni lagu-lagu islami seperti lagu “Mengenal Putra-putri Nabi”, Asmaul Husna dengan gerakan, Cerita anak-anak dengan rekaman sendiri, dan mendongeng. Video ini kami kirim setiap wali murid supaya anak-anak mempelajari di rumah masing-masing. Anak-anak akan ditanya oleh guru mengenali video yang telah mereka tonton. Kegiatan *take video* ini sebagai penyampaian materi selama adanya inovasi pembelajaran anak di KB RKWK.

Selain video ada film yang anak-anak tonton bersama di rumah warga. Film yang ditayangkan seperti, Nusa Rara, Dodo dan Syamil, dan Film yang mengedukasi anak-anak belajar lebih semangat lagi. Anak-anak merasa senang, karena konsep penayangan film seperti di bioskop namun kami namakan “Bioskop Mini” sebab ruangan yang kami pakai kecil.

¹⁴¹ Wawancara dengan Guru Dian Sri Lestari kepala sekolah KB RKWK pada Rabu, 13 Oktober 2021.

Tujuan dari model film dan video pembelajaran adalah untuk membantu merangsang rasa percaya diri pada anak. Ketika anak diminta untuk berbicara atau bermain peran di depan kamera, akan menimbulkan perasaan yang berbeda, terutama bagi anak yang pemalu. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah melatih rasa percaya diri anak, namun ada kendala yang dihadapi dalam metode film dan video ini, seperti orang tua masih kesulitan untuk membujuk anak untuk membuat video, dan anak cenderung kesal ketika sedang dibujuk. Anak-anak masih butuh waktu untuk bersahabat dengan kamera. Maka anak terus dilatih untuk belajar di depan kamera dengan gerakan, intonasi, artikulasi dan lainnya.¹⁴²

8. Cerita Kreatif dan Interaktif

KB Rumah Kreatif Wadas Kelir membuat konten cerita yang kreatif dan interaktif untuk siswa. Cerita ini disajikan dalam bentuk video dan dibagikan kepada anak-anak. Anak-anak didampingi orang tua untuk mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang disajikan dalam cerita video. Pada awalnya guru harus mencari e-book untuk dijadikan bahan cerita. Kemudian, guru membuat rekaman suara sambil membaca buku cerita. Pada akhirnya, guru membuat 4-5 pertanyaan dari isi yang tertulis atau tersirat dalam cerita. Ketika video cerita telah diedit, guru akan mengunggahnya ke *Youtube* sekolah dan meminta orang tua dan anak-anak untuk menonton dan menjawabnya. Tanggapan untuk cerita anak-anak dikirim melalui percakapan *WhatsApp* pribadi antara guru dan anak-anak dalam batas waktu yang ditentukan. Tujuan dibuatnya model pembelajaran ini adalah untuk menjaga kebiasaan anak untuk terus mendengarkan cerita dan sebagai pengganti kebiasaan guru di sekolah saat membiasakan membacakan buku cerita kepada anak.

Kelebihan metode pembelajaran cerita kreatif interaktif adalah merangsang kemampuan bahasa anak, mengembangkan imajinasi anak,

¹⁴² Observasi pembelajaran kelas pada Selasa 12 Oktober 2021.

menanamkan nilai moral dari tokoh cerita kepada anak. Sedangkan metode ini memiliki kelemahan yaitu ketika anak mendengarkan cerita, mereka tidak dapat langsung memahami isi cerita dalam satu kali pemutaran video. Lain halnya ketika anak mendengarkan langsung cerita anak yang dibacakan oleh guru atau orang tua pasti anak-anak langsung memahaminya dan mengikutinya.¹⁴³

9. Recording Materi

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai kegiatan berupa rekaman. Hasil rekaman kegiatan belajar dibagikan kepada orang tua dan dibagikan melalui media sosial untuk dipelajari anak. Guru membuat rekaman materi secara mandiri, mulai dari perekaman hingga proses penyuntingan. Beberapa kelebihan model pembelajaran ini adalah melatih konsentrasi dan daya ingat anak dalam memahami apa yang disampaikan guru dalam materi.

Proses re-call materi diimplementasikan oleh Guru-guru KB RKWK dengan melakukan budaya membaca setiap hari, yakni dengan anak-anak meminjam buku dan mengembalikan buku. Buku akan dibacakan oleh orang tua. Kemudian anak-anak akan *me-recall* atau mengulang suatu bacaan mulai dari judul buku, isi buku, tokoh ceritanya. Model pembelajaran seperti ini berupa anak lebih semangat dalam menceritakan buku-buku yang sudah dilahap, bahkan anak-anak sangat suka mengekspresikan wajah, intonasi, dan penekanan anak sehingga tidak cepat bosan.

Me-recall materi dengan mengulas materi yang telah disampaikan oleh guru-guru, anak-anak akan siap-siap ditanya, “Kemarin sama bunda belajar apa?”, “Kalian tahu ga, bunyi binatang sapi seperti apa?”, “Trus temen-temen suka susu, apa aja sih manfaat dari susu sapi?”. Pertanyaan ini dilontarkan kepada anak-anak untuk mengulang materi kemarin. Hal ini untuk merespond daya ingat anak-anak selama proses pembelajaran. Selain materi, ada tugas

¹⁴³ Wawancara dengan Bunda Cesilia KB RKWK Purwokerto Selatan pada 14 September 2021.

yang juga di *recall* seperti, anak telah mewarnai sapi. Anak-anak akan menunjukkan gambar-gambar yang sudah diwarnai sendiri. Dari sinilah, anak-anak semakin percaya diri setelah pertanyaan dijawab dengan baik. Anak-anak mencoba menjawab dengan mandiri. Tugas guru tidak hanya mengkondisikan namun selalu aktif dari anak-anak supaya tidak dikendalikan.

Dari tanggapan orang tua mengenai adanya materi ini, sangat mempengaruhi keaktifan anak, dan mendukung sekali, sebab anak-anak mempunyai rasa tanggung jawab saat belajar bersama. Tugas guru adalah mengoreksi buku bacaan, buku pengayaan, atau suatu karya yang sudah diciptakan anak-anak. Dari delapan peserta didik anak-anak sudah menangkap cerita-cerita yang dibacakan guru dan orang tua selama pembelajaran yang lalu atau sekarang. Hal ini sebagai tugas guru KB RKWK selalu mengawasi, memberi inovasi pembelajaran kepada anak-anak. Melalui kegiatan membaca buku anak mudah menangkap materi pembelajaran, mampu menyimak dengan baik, dan komunikasi dengan aktif.¹⁴⁴

10. Apresiasi Belajar

Apresiasi belajar merupakan salah satu pemberian penghargaan dari hasil dan kerja keras peserta didik. Apresiasi belajar dilakukan oleh guru KB RKWK bukan hanya diberikan kepada peserta didik yang berprestasi, apresiasi belajar juga bukan dalam bentuk penghargaan akan hasil belajar.¹⁴⁵ Apresiasi belajar di KB RKWK ketika peserta didik semangat mengumpulkan tugas, semangat belajar, aktif berdiskusi, apresiasi seni dan lainnya. Tujuan dari pemberian apresiasi merupakan menghargai perjuangan dan usaha yang dilakukan oleh anak-anak, supaya anak-anak lebih semangat belajar.

¹⁴⁴ Observasi pembelajaran kelas dengan pada Selasa, 12 Oktober 2021

¹⁴⁵ Dinda Yadini, Verdi Yasin, and Anton Zulkarnain Sianipar, *Perancangan Sistem Pembelajaran Daring Menggunakan Framework Codeigniter (Ci) Di Paud Flamboyan Jakarta, Jurnal Widya* 2, no. 1 (April 10, 2021): 33–42, hlm, 37.

Memberikan apresiasi merupakan salah satu cara guru KB RKWK tanda anak-anak telah menciptakan sebuah karya. Apresiasi karya anak-anak KB RKWK dilakukan dengan dua acara yaitu penilaian dan publikasi. Penilaian diberikan nilai penghargaan atas hasil belajar anak-anak KB RKWK. Standar nilai dibuat oleh guru sesuai dengan indikator dalam kurikulum. Namun, apresiasi yang berupa publikasi dilakukan oleh inisiasi guru. Guru KB RKWK memiliki kreativitas dalam mempublikasikan hasil belajar anak-anak, baik karya kreatif, performa kreasi, ataupun kegiatan edukasi.

Kemudian ketika anak-anak KB RKWK mendapat apresiasi, maka teman-teman yang lainnya akan terbawa ingin mendapat apresiasi karena terinspirasi sehingga memicu semangat bersaing dalam belajar. Sementara itu, ada apresiasi kompetisi belajar anak-anak akan meningkat. Selama pandemic covid-19 pembelajaran ini membuat model kreatif sehingga orang tua dan anak-anak termotivasi untuk mendidik dan belajar lagi. KB Rumah Kreatif Wadas Kelir secara rutin mengirimkan hadiah kepada anak-anak melalui gojek atau paket pos dalam bentuk bingkisan menarik tanpa sepengetahuan anak dan orang tua. Kado ini membuat anak senang dan bisa digunakan untuk kegiatan bermain bersama keluarga. Terbukti bahwa apresiasi belajar dapat merangsang anak bahkan orang tua di rumah ketika melaksanakan kegiatan guru. Apresiasi pembelajaran diberikan kepada anak berdasarkan beberapa hal, antara lain hadiah yang diberikan kepada anak yang paling rajin mengumpulkan PR tepat waktu, anak dan orang tua yang lebih kreatif, anak dan orang tua yang rajin membaca buku di rumah, dan masih banyak lagi lainnya. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah anak menjadi termotivasi untuk belajar. Selanjutnya membuat anak-anak memiliki motivasi belajar tinggi.¹⁴⁶

Dari hasil analisis dan pembahasan model inovasi pembelajaran anak di KB RKWK dapat dilakukan dengan menggunakan 10 model inovasi pembelajaran

¹⁴⁶ Observasi pembelajaran kelas pada Selasa, 12 Oktober 2021.

atau disebut “Sumo Lari Dimas Pandemi” artinya sepuluh model pembelajaran selama pandemic Covid-19. Melalui Sumo Lari Pandemi ini dapat menciptakan potensi dan tumbuh kembang secara maksimal. Dengan ketentuan adanya guru dan orang tua selalu berkolaborasi dengan komunikasi secara intensif. Sehingga model inovasi pembelajaran anak usia dini dapat disampaikan dengan baik. Kemudian peserta didik KB RKWK tidak merasa jenuh dan bosan selama belajar di masa pandemic. Guru KB RKWK pun selalu berkontribusi memberikan bahan evaluasi, model pembelajaran inovasi serta mendukung semangat peserta didik di KB RKWK.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh deskripsi hasil penelitian sebagai berikut;

Inovasi pembelajaran di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir sangat dipengaruhi oleh tugas dan peran guru, peserta didik, bahan ajar dan lingkungan. Guru di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir melakukan pengembangan inovasi pembelajaran anak usia dini yang disebut dengan istilah SUMO LARI DI MAS PEMI (sepuluh model pembelajara di masa pandemi) yang ditentukan oleh tugas dan peran guru sebagaimana Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Guru di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir melakukan inovasi pembelajaran anak yang menggunakan istilah SUMO LARI DI MAS PEMI, yaitu, 1) Pembelajaran dengan Bimbingan Orang Tua berbasis RPPM orang tua 2) Proyek Karya yaitu presentasikan hasil karya siswa. 3) *Study Visit*, berupa pembelajaran kelompok kecil 4) Kuis Bersama, berupa pengembangan bahasan dan kognitif, 5) Pembelajaran *Online*, yaitu dengan aplikasi whatsapp dan youtube. 6) Lomba Kreativitas, berupa menumbuhkan kreativitas dan bakat anak, 7) Film dan Video, berupa belajar *public speaking*, 8) Cerita Kreatif dan Interaktif, berupa ragsangan kemampuan bahasa dengan dongeng digital, 9) *Recording Materi*, pembuatan rekaman materi, 10) dan Apresiasi Belajar yaitu dengan pengiriman hadiah dengan gojek ataupn paket pos.

B. Saran

Aspek yang sangat berpengaruh dalam melakukan inovasi pembelajaran anak usia dini adalah dengan adanya peran guru, peserta didik, bahan ajar, dan lingkungan sehingga dapat terlaksannya inovasi pembelajaran dengan baik. Penelitian ini akan merekomendasikan kepada;

1. Bagi prodi PIAUD, agar calon tenaga pendidik anak usia dini diberikan muatan-muatan pembelajaran yang menginspirasi untuk menciptakan model pembelajaran yang inovatif.
2. Bagi guru PAUD, dapat menjadi gambaran dalam melakukan inovasi pembelajaran anak usia dini.
3. Bagi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, agar selalu mengembangkan model-model pembelajaran agar menjadi model pembelajaran yang asik dan menyenangkan sesuai pengelolaan lembaga.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah wawasan pengetahuan tentang inovasi pembelajaran anak usia dini.

B. Kata Penutup

Peneliti mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat kekuatan rahmat-Nya yang selalu terlimpah sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi. Tak lupa shawatil serta salam selalu tetap tucurahkan kepada baginda Rasulullah Saw yang menjadi panutan alam, panutan umat islam seluruh dunia. Semoga kita selalu mendapatkan syafaat beliau dihari nanti. Amiin...

Ungkapan terima kasih peneliti kepada pembimbing yang telah berkenan mencurahkan tenaga, pikiran, dan ilmunya selama membimbing dalam mengonsep penulisan skripsi sampai selesai. Semoga amal baik selalu dibalas dengan ridho kebaikan yang lebih dari Allah SWT. Selanjutnya, permintaan maaf dari peneliti atas kekurangan dalam meneliti, menganalisis, mengonsep skripsi ini karena kemampuan peneliti terbatas. Untuk itu penulis mengharapakan saran dan kritik untuk membangun keilmuan tentang anak usia dini guna mereview penulisan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penelitian baru, pembaca, pengamat anak-anak, dan periset serta pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2017. *Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*, Edureligia, Vol. 01 No. 01.
- Agustin, Mubiar, et al. 2020. *Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 1.
- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ali, Musyafa, Hamid S, Mukhammad. dan Prawening, Cesilia. 2021. *Distance Learning Model Innovation for Early Childhood during COVID-19 Pandemic* (Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, Vol 7 No 1).
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013(kurikulum tematik Integratif)*. Jakarta: Kencana.
- Ananda, Rusyid dan Amiruddin. 2017. *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Medan: Wijaya Puspita.
- Anggito, Albi dan Stiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Manajemen Pendidikan, Rev. Ed.* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, Nur. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Bandar Lampung: Aura.
- Berbagi Ilmu, *Inovasi Pembelajaran*, <https://www.rijal09.com/2016/06/inovasi-pembelajaran.html> dikutip pada Jum'at 27 Agustus 2021 pukul 10:54 WIB
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke arang penguasaan Model Aplikasi)*. Jakarta: Rajawali Press.

- _____. 2008. *Penelitian kualitatif komunikatif, ekonomi, kebijakan public, dan ilmu social lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Deporter, Bobbi, dan Hemacki, Mike. 2016. *Quantum Learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dinda Yadini, Verdi Yasin, and Anton Zulkarnain Sianipar. 2021. *Perancangan Sistem Pembelajaran Daring Menggunakan Framework Codeigniter (Ci) Di Paud Flamboyan Jakarta, Jurnal Widya 2, No. 1*.
- Elfiadi. 2016. *Bermain Dan Permainan Bagi Anak Usia Dini*. *ITQAN : Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan 7, No. 1*.
- Elytasari, Suvidian. *Esensi Metode Montessori dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak 3. No. 1.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD, Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Fathoni, Abdurahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Moderen: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hapsari, Intan Indria dan Fatimah, Mamah. 2021. *Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 SetKulon*. Prosiding FKIP UMC, Vol 3 No 1.
- Hartati, Maria Sri. 2019. *Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, Global Citizen, Vol. 7 No. 1.
- Idatz. 2008. *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tita Wacana.
- Ina Magdalena, dkk. 2020. *Analisis Hasil Belajar*. Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 2, Nomor 2.

- Islamiyah. 2015. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Magelang (Studi Multi situs Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Tonoboyo Bandongan, Madrasah Ibtidaiyah Al Falah Kaliangkrik, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Secang) tahun ajaran 2014- 2015*. IAIN Salatiga: Tesis
- Jenri Ambarita, Jarwati, dan Dina Kurnia Restanti. 2020. *Pembelajaran Luring*. Indramayu: Cv Adanu Abimata.
- Junaedi, Edy. 2014. *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan & Profesional (Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- KBBI Online, <https://kbbi.web.id/inovasi> diakses pada 26 Juni 2021, pukul 21:53 WIB.
- Kuniawan, Heru. 2019. *Literasi Anak Usia Dini*. Purwokerto: CV. Rizquna.
- Kurniawan, Heru. 2016. *Pembelajaran Kreatif untuk Mewujudkan Anak-Anak Yang Cerdas, Kreatif, dan Berkarakter*. Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 8, No. 2.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Maki, Smail dan Aflahah. 2019. *Konsep dasar belajar dan pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Marlina, Leny. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 1, No. 2.
- Martha Dewi, Ni Gusti Ayu Yenny, dkk. 2015. *Pengaruh Model Integrated Learning (Pembelajaran Terpadu) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sd Gugus Ix Darmasaba*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 3 No. 1.
- Masnipal. 2018. *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Mawati, Arin Tentrem, dkk. 2020. *Inovasi pendidikan: konsep, proses dan strategi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2017. *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosda..
- Mursid. 2017. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muthmainnah, Maryatun, Ika Budi dan Cholimah, Nur. 2015. *Pelatihan Pengembangan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak*. Jurnal Pendidikan Anak: Volume IV, Edisi 2.
- Nana. 2019. *Inovasi Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha.
- _____. 2019. *Panduan Inovasi Pembelajaran Blended POE2WE*. Klaten: Lakeisha.
- Nasrullah and Bachtiar, Muh Yusri. 2021. *Inovasi Pembelajaran Daring dan Dampak Bagi PAUD Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6, No. 2.
- Oktarina, Maemonah Ani. 2020. *Filsafat Pendidikan Maria Montessori Dengan Teori Belajar Progresivisme Dalam Pendidikan AUD*. Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak 6, No. 2.
- Parnawi, Afi. 2019. *Psikologi Belajar*. Sleman: Deepublish.
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 tentang Standar PAUD lampiran BAB V.
- Purwanto, M. Ngalm. 2014. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rahman, Ulfiani. 2009. *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*. Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 12, no. 1.
- Rahmi, Rina. 2020. *Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemic Covid-19*. Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Edutional Jurnal), Vol. 30 No. 2.
- Romansyah, Khalimi. 2016. *Pedoman Pemilihan dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jurnal Logika, Vol XVII, No 2.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuanpendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

- Santrock, John W. 2002. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Septiantik, Dianika. 2020. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Kreatif Anak Usia Dini (Kajian terhadap Model-Model Pendidikan Anak Usia Dini)*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Sitorus, Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Stiawan, Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suardi. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, Eko. 2020. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, JGA, Vol. 5 (3).
- Sukmadi. 2016. *Inovasi dan Kewirausahaan (Edisi Paradigma Baru Kewirausahaan)*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Susanti, Siti Misra, Henny, dan Marwah. 2021. *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal melalui kegiatan Eco print di masa pandemic covid-19*, Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Issue 2.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Suyadi, dan Ulfah, Maulidya. 2017. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, Asrul, dan Mesiono. 2012. *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Usman, Moch. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wijoyo, Hadion and Indrawan, Irjus. 2020. *Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau*. JS (Jurnal Sekolah) 4, No. 3.

Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu, Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Gava Media.

Yusuf, Syamsul. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

